

**STRATEGI KOEKSISTENSI KOMUNITAS LEMBAGA DAKWAH  
ISLAM INDONESIA (LDII) DI DESA BANJAR KEMUNING  
SEDATI SIDOARJO**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata (S-1)

Dalam Program Studi Agama-Agama



Disusun Oleh :

**ELDA ALFIANA PUTRI**

**NIM : E72219039**

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elda Alfiana Putri

NIM : E72219039

Program Studi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan adanya surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri. Pengecualian pada bagian-bagian yang di rujuk sesuai dengan sumber yang tercantum.

Surab  
  
Elda Alfiana Putri

E72219039

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini untuk menyetujui :

Nama : Elda Alfiana Putri

NIM : E72219039

Prodi : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Strategi koeksistensi Komunitas LDII Di Desa  
Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Diperiksa dan di setujui pada tanggal 04 April 2023

Surabaya, 04 April 2023

Pembimbing



**Dr. Nasruddin.M.A**

**NIP. 19738032009011005**

**PENGESAHAN**

Skripsi yang ditulis oleh Elda Alfiana Putri NIM. E72219039 ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 April 2023

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Prof. H. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D  
NIP. 197006132005011003

Tim penguji:

Penguji I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nasruddin'.

Dr. Nasruddin M.A  
NIP. 197308032009011005

Penguji II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Akhmad Siddiq'.

Dr. Akhmad Siddiq, M.A.  
NIP. 197708092009121001

Penguji III

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muhammad Afdillah'.

Muhammad Afdillah, S.Th.I., M.Si.  
NIP. 198204212009011013

Penguji IV

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fervani Nmi Rosidah'.

Fervani Nmi Rosidah, S.Ag., M.Fil.I  
NIP. 196902081996032003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Elda Alfiana Putri  
NIM : E72219039  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Studi Agama-Agama  
E-mail address : eldaalfiana60@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

---

**Strategi koeksistensi Komunitas LDII Di Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati**  
**Kabupaten Sidoarjo**

---

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Mei 2023

Penulis

(Elda Alfiana Putri)

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Strategi koeksistensi Komunitas LDII Di Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo”. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana bentuk-bentuk koeksistensi? (2) Bagaimana Strategi Komunitas LDII dalam membangun koeksistensi dengan Komunitas lain di Desa Banjar Kemuning?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengeumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang di pakai adalah Miles dan Huberman. Selain itu, penulis menggunakan pendekatan sosio-historis untuk menggambarkan tentang fenomena sejarah, perkembangan dan respon masyarakat Desa Banjar Kemuning terhadap keberadaan LDII, dan untuk memahami tantangan dan respon yang ada di antara masyarakat Desa Banjar Kemuning dan kelompok LDII.

Penelitian ini menemukan bahwa (a) bentuk-bentuk koeksistensi LDII di Desa Banjar Kemuning meliputi: i) koeksistensi LDII dengan pemerintah yaitu di bidang politik, keikutsertaan LDII dalam aspek politik ini pernah menjadi bagian satu organisasi partai politik yang bersikap monoyalitas (setia) terhadap partai. ii) koeksistensi LDII dalam bidang pendidikan yaitu dalam pembelajaran keagamaan di Desa Banjar Kemuning untuk membangun sikap toleransi pada warga NU sendiri. iv) koeksistensi dalam bidang kebudayaan yaitu agama dalam konteks budaya melakukan pemaknaan nilai di suatu masyarakat dengan budaya Di Desa Banjar Kemuning yang dilaksanakan secara turun temurun yaitu upacara nyadran (petik laut). Sedangkan, (b) strategi koeksistensi LDII di Desa Banjar Kemuning adalah i) strategi koeksistensi jamaah LDII dalam membina jamaahnya yaitu strategi mengadakan beragam pengajian yang dilaksanakan setiap harinya antara lain: pengajian rutin, pengajian cabe rawit, pengajian genres, pengajian muda-mudi, pengajian ibu-ibu, pengajian pengurus, pengajian muballigh/muballighat, pengajian lansia, dan pengajian tambahan lainnya. ii) strategi koeksistensi jamaah LDII terhadap hubungan atau interaksi dengan masyarakat yang mayoritas NU di Desa Banjar Kemuning, iii) sikap yang di tunjukkan warga Desa Banjar Kemuning untuk kehadiran LDII beserta ajarannya, iv) faktor pendukung dan penghambat strategi koeksistensi jamaah LDII DI Desa Banjar Kemuning.

**Kata kunci: Koeksistensi, LDII, Bentuk-bentuk, Strategi**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**.....

<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>D. Kegunaan Penelitian</b> .....	<b>8</b>
1. Kegunaan Teoritis .....	<b>8</b>
2. Kegunaan Praktis .....	<b>9</b>
<b>E. Telaah Kepustakaan</b> .....	<b>9</b>
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	<b>12</b>
1. Jenis Penelitian.....	<b>12</b>

2. Lokasi Penelitian.....	14
3. Instrumen Penelitian.....	14
4. Sumber Data dan Data Penelitian .....	15
5. Teknik Pengumpulan Data.....	16
6. Teknik Analisis Data.....	17
G. Sitematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>21</b>
A. Strategi .....	21
B. Koeksistensi .....	23
C. Bentuk-bentuk koeksistensi.....	26
D. Teori Michael Walzer.....	28
<b>BAB III : PROFIL DESA BANJAR KEMUNING SEDATI SIDOARJO DAN SEJARAH LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA (LDII)....</b>	<b>32</b>
A. Profil Desa Banjar Kemuning kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo .....	32
1. Kondisi Demografis Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo .....	32
2. Keadaan Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo .....	33
a. Keadaan sosial dan budaya.....	34
b. Keadaan keagamaan .....	35
c. Kondisi ekonomi .....	37
d. Kondisi Pendidikan .....	38
B. Sejarah Berdirinya LDII.....	39
1. Sejarah Berdirinya LDII di indonesia.....	39



2. Sejarah berdirinya LDII di Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo .....	44
3. Pengurus organisasi LDII Desa Banjar Kemuning .....	47
C. Ajaran dan Doktrin LDII.....	50
<b>BAB IV : DATA PENELITIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>59</b>
A. Data penelitian.....	59
1. Bentuk-Bentuk Koeksistensi LDII Di Desa Banjar Kemuning .....	59
B. Analisis Data .....	68
1. Analisis Strategi Koeksistensi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Dalam Membina Jamaah Ldii Di Desa Banjar Kemuning .....	69
2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Koeksistensi Komunitas LDII Di Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo .....	86
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada saat ini, corak beragama menjadi suatu fenomena yang terjadi di tengah masyarakat, hal ini tidak hanya berada di satu tempat saja tetapi di berbagai tempat atau daerah-daerah, di suatu daerah tidak hanya menganut satu aliran keagamaan tetapi juga berbagai macam aliran keagamaan sehingga hal ini menunjukkan adanya fenomena keberagaman yang ada di tengah masyarakat. Misalnya, berada di pulau jawa dan di luar pulau jawa. Hal itu tidak dapat di hindari dan wajar adanya. Hal ini terlepas dari faktor apa saja yang melatarbelakangi kemunculan keragaman corak beragama tersebut, baik secara keagamaan, ekonomi, sosial, budaya, maupun politik.

Kemudian, pada dasarnya kemajemukan keagamaan merupakan sunnatullah atau fitrah dari allah yang tidak akan berubah, bahkan hal ini bisa di katakan sebagai sesuatu yang tidak bisa berubah sehingga hal tersebut tidak dapat di hindari atau ditolak.<sup>1</sup> Artinya, seseorang tidak bisa menolak adanya kemajemukan yang ada di masyarakat karena hal ini sesuatu yang sifatnya sunnatullah dengan kata lain kemajemukan keagamaan merupakan sesuatu yang di inginkan sendiri oleh Allah.

Meskipun demikian, adanya keberagaman beragama tersebut bisa menimbulkan persoalan-persoalan yang terkait dengan fungsi agama yang

---

<sup>1</sup> Nurcholish Madjid, Menembus Batas Tradisi Menuju Masa Depan yang Membebaskan (Jakarta: Kompas, 2006), 9

terkait dengan fungsi agama di tengah-tengah masyarakat. Fungsi agama yaitu sistem yang mengatur kepercayaan serta peribadatan kepada tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan adat istiadat dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan, pelaksanaan agama bisa di pengaruhi oleh adat istiadat daerah setempat dan agama juga mempunyai peran penting dalam mengatur atau mengorganisasikan dan mengarahkan kehidupan sosial, agama juga menjaga norma-norma sosial dan kontrol sosial. Ia mensosialisasikan individu maupun kelompok dengan berbagai cara. Selain itu fungsi agama dalam masyarakat sendiri. Yaitu, memberi pedoman hidup bagi manusia dalam berhubungan dengan tuhan dan manusia lain, membantu manusia dalam memecahkan persoalan baik yang bersifat duniawi maupun akhirat, dan memberikan ketenangan batin dan kesejukan rohani, memberikan bimbingan kepada manusia supaya kehidupannya lebih terarah dan berimbang.

Islam di Indonesia saat ini sudah mulai menampakkan berbagai macam wajah, yang di tunjukkan oleh berbagai gerakan islam yang muncul tersebut. Dapat di bedakan menjadi tiga aspek, yaitu: 1) gerakan yang fokus gerakannya untuk memurnikan agama yang di lakukan untuk menghilangkan praktik-praktik bid'ah, khurafat, tahayyul, hal ini di tunjukkan oleh olongan Muhammadiyah, 2) gerakan yang mempertahankan tradisi bermadzhab terutama dalam bidang fiqh yang di lakukan oleh gerakan tradisional, hal ini dapat di tunjukkan oleh golongan

Nahdlatul Ulama (NU), dan 3) gerakan yang bergerak untuk reformasi islam yang merupakan suatu gejala terhadap perubahan dan rasional.<sup>2</sup>

Berbagai gerakan islam yang muncul tersebut memiliki beragam kelompok yang terdapat berbagai macam pemikiran, ideologi, dan strategi gerakan yang berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan gerakan antara islam tradisional dan modern ini menimbulkan adanya perbedaan pendapat, pemikiran, sehingga mengakibatkan adanya perselisihan dan perpecahan antar umat. Hal tersebut mengakibatkan kerancuan, kebingungan dan ketidakpastian pada umat islam dalam menentukan panutan agama. Dengan kondisi yang demikian mengakibatkan lahirnya gerakan-gerakan baru, gerakan-gerakan baru tersebut sering di kenal dengan gerakan islam kontemporer.<sup>3</sup> Gerakan Islam Kontemporer ini memiliki pemikiran-pemikiran yang berbeda dengan gerakan sebelumnya yakni gerakan tradisional dan modern. Gerakan Islam kontemporer ini bisa di tunjukkan oleh golongan Lembaga Karyawan Dakwah Islam (LEMKARI) yang saat ini seringkali di kenal dengan nama Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). pada kalangan umat beragama di Indonesia aliran agama ini dianggap menyimpang oleh beberapa masyarakat muslim di Indonesia.<sup>4</sup>

Pada tanggal 3 Januari 1972 berdiri Yayasan LEMKARI di Surabaya, Jawa Timur. Pendirinya ialah Drs. Nurhasyim, R. Eddy

---

<sup>2</sup> Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam Indonesia 1900-1942* (Jakarta: LP3ES, 1980), 319-327

<sup>3</sup> Imam Tholkhah et al, *Gerakan Islam Kontemporer di indonesia* (Jakarta: Diva Pustaka, 2006),10.

<sup>4</sup> Amanutullah Armstrong, *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf, (The Mystical Language of Islam*, Terj. M. Nasrullah dan Ahmad baiquni (Bandung: Mizan, 1996).p.313. sedangkan terkait dengan kesesatan jamaah LDII, lihat Hartono Ahmad Jaiz Aliran dan Paham Sesat di Indonesia, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 73-74.

Masiadi, Drs. Bachroni Hartanto, Soetojo Wirjoatmojo, BA, dan Wijono, BA. Duduk sebagai ketua umum Drs. Bachroni Hartanto, dan sekretaris Wijono, BA. LDII pertama kali berdiri dengan nama Yayasan lembaga Karyawan Islam.<sup>5</sup> serta di samping itu organisasi ini bernama Islam Jama'ah yang didirikan oleh KH. Nurhasan Ubaidah di tahun 1950-an, bertepatan dengan pendirian pondok pesantren di Burengan di Kediri. Nama lengkapnya adalah Nurhasan Ubaidah Lubis bin Abdul bin Thahir bin Irsyad, tetapi ada nama lain dari KH. Nurhasan Ubaidah sebelum ia melakukan ibadah haji namanya adalah Muhammad Madigol.<sup>6</sup> banyak sekali pemikiran yang beliau hadirkan tersebut termotivasi dan dipengaruhi oleh pemikiran gurunya yang juga fanatik terhadap ajaran-ajaran yang bersumber berasal al-Qur'an dan Hadis. KH. Nurhasan Ubaidah adalah alumni Madrasah Darul Hadis di Makkah, dari sinilah dia mendapatkan banyak sekali pemikiran yang nantinya beliau ajarkan pada pengikutnya.

Jika melihat sejarah dari LDII sendiri terdapat benang merah di antaranya yaitu Gerakan tersebut mendapatkan respon dari rakyat berasal sudut pandang doktrin menjadi gerakan yang menyimpang dari ahlusunnah wal jama'ah yang dari situlah akan menyebabkan banyak sekali keresahan bahkan konflik antar golongan islam lainnya. tetapi pada saat itu LDII memiliki cara jitu supaya gerakannya tetap bertahan di masyarakat. banyak sekali strategi di lakukan oleh kelompok LDII untuk mempertahankan keberadaannya. salah satu cara yang di lakukan ialah

<sup>5</sup>Lihat Elias A. Elias & Ed.E. Elias. Elias, *Modern Dictionary Englis Arabic*, Cet. XXIX. (Bairut : Dar al-Jail,1988).p.259.

<sup>6</sup>Hilmi Muhammad, LDII Pasang Surut Relasi Agama dan negara (Depok: Elsas, 2013), 84-85.

dengan cara berganti-ganti nama supaya pandangan negatif masyarakat terhadap gerakan Islam Jama'ah ini hilang begitu juga dengan pandangan negatif pemerintahan terhadap mereka.

Pada tanggal 29 Oktober 1971 secara resmi gerakan Islam Jama'ah dihentikan oleh pemerintah berdasarkan Surat Keputusan Jaksa Agung RI No.Kep089/D.A./10.1971 dan tidak lama kemudian organisasi ini berganti nama menjadi Forum Karyawan Dakwah Islam (FORKARI) di tahun 1972. Selanjutnya di tahun 1981, Forkari berganti nama kembali dengan nama singkatan LEMKARI juga yang ialah kepanjangan dari Lembaga Karyawan Dakwah Islam. Di tahun 1990, LEMKARI berganti nama kembali dengan nama Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) hingga sekarang.<sup>7</sup>

Menggunakan langkah-langkah yang diambil oleh gerakan tersebut, maka gerakan tersebut sampai saat ini tetap eksis dan semakin menyebarluaskan pahamnya di tengah-tengah warga . Islam Jama'ah telah mempunyai Dewan Pemimpin Daerah (DPD) sebanyak 26 propinsi di Indonesia. Perwakilan gerakan LDII di negara lain sudah terdapat di Jerman, Amerika, Suriname, Australia, New Zealand, bahkan terdapat di Makkah, Saudi Arabia. setelah berganti nama sebagai LDII organisasi ini mengalami perkembangan yang sangat pesat diseluruh daerah di Indonesia, bahkan sampai pada daerah-daerah yang terpencil. Artinya, LDII tidak hanya berkembang di kediri saja melainkan di daerah-daerah lain bahkan LDII juga berkembang di luar jawa seperti di kendari, jambi,

---

<sup>7</sup> Hartono Ahmad Jaiz, Aliran dan Paham Sesat di Indonesia (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 73-74.

semarang, medan, bengkulu, makasar, dan lain sebagainya. Sedangkan yang berada di pulau jawa yaitu berada di sidoarjo, tuluagung, gresik, lamongan, madura, dll. Bahkan sudah memiliki struktur kepengurusan dari Dewan Perwakilan pusat (DPP), Dewan Perwakilan daerah Provinsi (DPD Provinsi), Dewan Perwakilan wilayah Kota/Kabupaten (DPD Kota/Kabupaten), Pimpinan Cabang (PC), Pimpinan Anak Cabang (PAC) tentunya dengan jumlah ribuan jumlah anggota. Bahkan di beberapa desa di daerah Indonesia telah terdapat para anggotanya, termasuk di desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti.

Islam di desa Banjar Kemuning ini terdapat variasinya contohnya terdapat jama'ah Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan LDII. pada awalnya seluruh masyarakat desa Banjar Kemuning menganut paham NU, akan tetapi seiring berjalannya waktu paham-paham Islam lain mulai masuk ke dalam masyarakat desa Banjar Kemuning. Desa yang sebagai daerah objek penelitian merupakan desa yang lebih banyak didominasi penduduknya beragama Islam dengan memiliki komitmen yg kuat dengan organisasi yang dianutnya. mayoritas penduduknya merupakan masyarakat Nahdliyin, walaupun demikian mereka bisa berinteraksi baik dengan anggota paham lainnya.

Ajaran LDII masuk ke dalam masyarakat desa Banjar Kemuning di didirikan oleh Bapak Hayyun Baqi pada tahun 1976. Akan tetapi beliau bukan asli warga banjar kemuning, namun beliau menikah dengan orang asli banjar kemuning. Respon pertama kali yang di berikan oleh

masyarakat sekitar adalah penolakan atas ajaran yang di bawanya, akan tetapi hal tersebut lama kelamaan mencair serta lebih terbuka dan berubah menjadi harmonis ketika satu sama lain mulai membuka hati atas perbedaan yang ada. Walaupun berbeda aliran dan hidup saling berdampingan dalam kehidupan bermasyarakat. Golongan LDII di desa Banjar Kemuning ialah golongan minoritas, tapi secara sosial mereka tetap bersosialisasi dengan warga setempat. Bahkan terlibat langsung dalam acara rutin seperti tahlil yang di lakukan oleh warga pada umumnya. Walaupun golongan ini ialah kelompok minoritas, akan tetapi proses sejarah yang panjang terkait bagaimana proses awal masuk ajaran tersebut ke dalam warga Banjar Kemuning. Tentunya paham tadi tidak eksklusif di terima dan sempat menerima penolakan yang keras dari warga banjar kemuning. akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu kelompok minoritas ini mengalami banyak perkembangan dan hingga sekarang tetap eksis pada warga desa Banjar Kemuning.

LDII di Banjar Kemuning juga mempunyai organisasi yang banyak kegiatan. Di antara kegiatan tersebut adalah dalam membangun masjid dan pondok-pondok pesantren. Tidak hanya itu, LDII juga membuat group-group pengajian, penataan kader-kader. Di samping itu LDII juga aktif di dalam pendidikan, misalnya taman pendidikan Al qur'an (TPA). lebih dari itu, LDII juga terlibat aktif berbagai kegiatan sosial, seperti berqurban pada hari raya idul adha dan dagingnya tidak hanya di bagikan dengan warga LDII saja melainkan warga NU, Muhammadiyah, dan lainnya.



Dengan demikian, LDII tidak hanya memiliki satu atau dua kegiatan melainkan ada beberapa kegiatan.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk-bentuk koeksistensi komunitas LDII di tengah masyarakat Desa Banjar Kemuning ?
2. Bagaimana strategi komunitas LDII dalam membangun koeksistensi dengan komunitas lain di Desa Banjar Kemuning ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami dan mendeskripsikan tentang strategi koeksistensi komunitas LDII di desa banjar kemuning kecamatan sedati kabupaten sidoarjo, adapun beberapa tujuan spesifik dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. mendeskripsikan bentuk-bentuk koeksistensi komunitas LDII di Desa Banjar Kemuning, dan
2. menguraikan strategi komunitas LDII dalam membangun koeksistensi dengan komunitas lain di Desa Banjar Kemuning.

### **D. Kegunaan penelitian**

#### 1) Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan seumbangsih nyata bagi dunia akademik, terutama yang terkait dengan bidang keilmuan studi agama-agama. Terkhusus lagi, hasil peneltian ini bisa

memberikan pengayaan teori yang terkait bentuk-bentuk dan strategi yang di pakai oleh komunitas LDII dalam membangun koeksistensi dengan komunitas keagamaan lain di tengah masyarakat yang beragama atau plural.

## 2) Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan masyarakat yang mampu saling menerima dan hidup harmoni dan rukun meski memiliki perbedaan pemahaman atau keyakinan di antara mereka. Di samping itu, hasil penelitian ini secara praktis bisa menjadi pijakan awal bagi penelitian selanjutnya yang tertari menjadikan (komunitas) LDII sebagai bahan kajian atau penelitian.

## E. Telaah Kepustakaan

Peneliti menyadari betul bahwa penelitian yang membahas mengenai strategi komunitas LDII dalam membangun koeksistensi memang sudah banyak dilakukan, namun penelitian dengan menggunakan teori koeksistensi dan lokasi hampir belum dilakukan. Untuk menghindari adanya plagiarisme, peneliti menggunakan rujukan pustaka dari penelitian terdahulu dan mendukung kebutuhan kepustakaan penelitian nantinya. Penelitian terdahulu menjadi acuan peneliti ini dan juga sebagai bahan pembanding. Berikut adalah beberapa hasil kajian penelitian terdahulu :

1. Skripsi berjudul **“Kehidupan Sosial Keagamaan Anggota LDII di Desa Cokroyasan Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo”**.

Tulisan berbentuk Skripsi ini dihasilkan oleh Jauhar Ashfihani menurut

tulisan ini menunjukkan bahwa LDII merupakan lembaga keislaman sekaligus sebagai organisasi kemasyarakatan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan utama dari munculnya LDII adalah ingin mengembalikan ajaran Islam sesuai Al-qur'an dan Hadits. Mereka menganggap Islam di Indonesia sekarang ini telah bercampur dengan kebudayaan nenek moyang. Kehidupan Sosial Keagamaan anggota LDII di Desa Cokroyasan Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo dalam hal pernikahan, silaturahmi dan sholat berjama'ah pada dasarnya aturannya sama yaitu berdasarkan Al-qur'an dan Hadits hanya saja dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang berbeda.

**Persamaan :** Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang kondisi sosial keagamaan LDII yang mana LDII bisa hidup saling berdampingan dengan warga NU.

**Perbedaan :** Terdapat perbedaan antara penelitian yang saya lakukan dengan penelitian ini yakni, penelitian ini menggunakan eksistensi sedangkan penelitian saya menggunakan koeksistensi.<sup>8</sup>

2. Skripsi berjudul **“Konstruksi Sosial Jamaah Islam LDII Terhadap Ajaran Agama Islam LDII Di Desa Wonorejo Kecamatan Tandus Kota Surabaya”**. Tulisan berbentuk Skripsi ini dihasilkan oleh Lukman Setiyawan menurut tulisan ini, LDII pada awalnya perkembangannya secara fundamental memiliki konsep keagamaan yang

<sup>8</sup> Jauhar Ashfihani, ( Kehidupan Sosial Keagamaan Anggota LDII Di Desa Cokroyasan Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo). Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

dikaitan dengan Darul Hadits sehingga mengalami pencekalan dan dilarang untuk beredar. LDII yang dahulunya bernama LEMKARI dapat berdiri kembali setelah didukung oleh partai politik yaitu GOLKAR. Permasalahan kemudian muncul ketika ajaran dari Islam LDII masih dikaitan dengan ajaran Darul Hadits, yang kemudian di bantah oleh anggota jamaah LDII sendiri. Sehingga menarik untuk mengkaji konstruksi sosial jamaah Islam LDII terhadap ajaran agamanya.

**Persamaan :** Persamaan penelitian terletak pada perkembangan LDII yang mengalami penolakan dari warga sekitar.

**Perbedaan :** Terdapat 2 perbedaan antara penelitian yang saya lakukan dengan penelitian ini yakni, Yang pertama penelitian ini lebih membahas tentang Kontruksi Sosial jama'ah LDII sedangkan penelitian saya lebih ke Strategi Koeksistensi Komunitas LDII. Yang kedua letak penelitian ini berada di Desa Wonorejo sedangkan penelitian saya berada di Desa Banjar Kemuning.

3. Jurnal berjudul : “ **Koeksistensi Damai Dalam Masyarakat Muslim Modernis**” yang di tulis Hendar Riyadi hasil yang di tunjukkan dalam penelitian ini yakni koeksistensi didefinisikan sebagai hidup atau berada bersama secara damai pada saat atau tempat yang sama. Senada menggunakan definisi tadi, The American Heritage Dictionary mendefinisikan koeksistensi sebagai berada bersama pada saat yang sama atau ditempat yang sama, hidup damai dengan yang lain sekalipun terdapat

disparitas terutama karena problem kebijakan.<sup>9</sup> Koeksistensi terjadi, berdasarkan Michael Walzer, ketika sekelompok masyarakat menggunakan sejarah, budaya, dan ciri-ciri yang tidak sama, hidup beserta secara damai.

**Persamaan** : Penulis ini sama sama menggunakan teori Michael Walzer

**Perbedaan** : Penulis ini semata mata bertujuan untuk mendeskripsikan tentang hidup berdampingan secara damai dengan aliran atau budaya yang berbeda.

Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di atas, belum ada penelitian yang mendalam terkait “Strategi koeksistensi Komunitas LDII Di Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo” secara mendalam dengan upaya untuk kelanjutan dan pelengkap bagi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif,<sup>10</sup> karena alasan berikut:

<sup>9</sup> Lihat, “coexistence”, di akses pada 9 Desember 2013,

<sup>10</sup> Mackey, Alison. *Second Language Research: Methodology and Design*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc. 2005, 162-7, lihat juga Nagy, Sharlene and Hesse-Biber. *Mixed Methods Research: Merging Theory with Practice*. New York: The Guilford Press, 2010, 67-72; Imron Arifin. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press, 1994, 10-12, 16-21; Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset*. Jakarta: Erlangga. 2003, 2-3; Robert Bogdan & Steven J. Taylor. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Terj. A. Khozin Afandi. Surabaya: Usaha Nasional, 1975, 26-30, 36-37; Bruce L Berg. *Qualitative Research Methods for the Social Science*. USA: Allyn dan Bacon, 1989, 1-7; Thomas R. Lindlof. *Qualitative Communication Research Methods*. USA: SAGE Publications, Inc. 1995, 18-22, 56-58; David Silvermen. *Interpreting Qualitative Data: Methods for Analyzing Talk, Text, and Interaction*. Great Britain: the Crowell Press, ltd, 1995, 20-29.

- a) Penelitian ini mempertanyakan tentang “bagaimana.”<sup>11</sup> Pertanyaan tentang “bagaimana” yang pertama terkait dengan komunitas LDII membenuk koeksistensi di tengah masyarakat Desa Banjar Kemuning Sedati Sidoarjo, dan pertanyaan “bagaimana” yang kedua berhubungan dengan strategi koeksistensi yang dilakukan oleh komunitas LDII di Desa Banjar Kemuning Sedati Sidoarjo. Dengan demikian, untuk menjawab pertanyaan “bagaimana 1 dan 2,” peneliti memerlukan observasi, wawancara, dan kajian komprehensif, utuh, atau holistik.
- b) Tema atau topik penelitian ini memerlukan eksplorasi yang lebih dalam dan jauh, karena varian-varian yang ada dalam tema dan topik penelitian ini tidak mudah untuk diidentifikasi. Begitu juga, bangunan teori yang bisa digunakan untuk menganalisisnya juga belum banyak didapatkan, utamanya terkait koeksistensi.
- c) Peneliti ini menstudi subjek penelitian dengan latar belakang yang alamiah atau natural, tidak ada rekayasa dari peneliti alias apa adanya.
- d) Peneliti memiliki waktu yang cukup banyak untuk menemukan dan mendapatkan subyek penelitian yang unik (informan) selama penelitian berlangsung, sehingga dapat menggali data yang

---

<sup>11</sup>Thomas R. Lindlof. *Qualitative Communication Research Methods*. USA: SAGE Publications, Inc. 1995, 69-80, 82, 88, 90 dan 94; MudrajatKuncoro. *Metode Riset*. Jakarta: Erlangga. 2003, 23-26, 33-35; Bruce L Berg. *Qualitative Research Methods for the Social Science*. USA: Allyn dan Bacon, 1989, 2-8; Matthew Miles B & A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjejep Rohendi. Jakarta: UI, tt, 38-45; Donald Aryet.all. *Introduction to Research in Education*. USA: Holt Rinehart and Winston, tt, 41-55; James Dean Brown. *Understanding Research in Second Language Learning*. NY: Cambridge Univ. Press, tt, 211-220.

dibutuhkan, dan bisa melakukan analisis data secara tepat dan akurat.

- e) Peneliti mampu menerangkan bentuk dan strategi koeksistensi komunitas LDII Desa Banjar Kemuning Sedati Sidoarjo yang dialami oleh peneliti sendiri selama melakukan (partisipan) observasi atau wawancara tanpa mendaku sebagai seorang pakar atau ahli.<sup>12</sup>

## 2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini ada di Desa Banjar Kemuning Sedati Sidoarjo. Desa ini dipilih dan dijadikan sebagai lokasi penelitian, sebab (i) memiliki kekhasan atau keunikan tersendiri dibandingkan dengan desa-desa lain yang ada di sekitarnya. Keunikan atau kekhasan Desa Sugihan karena anggota kelompok atau komunitas LDII Desa Banjar Kemuning Sedati Sidoarjo semakin hari semakin banyak atau meningkat, dan (ii) kelompok atau komunitas LDII memiliki keyakinan dan pemahaman serta praktek keagamaan islam yang berbeda dengan mayoritas warga Desa Banjar Kemuning Sedati Sidoarjo.

## 3. Instrumen penelitian

---

<sup>12</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ar-Ruz Media. 2012, 91-93. Sebagai bandingan, lihat J. W. Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Traditions*, Thousand Oaks: Sage, 1998, dan *Mixed Method Research: Introduction and Application*, dalam G. J. Cizek, Ed. *Handbook of Educational Policy*. San Diego: Academic Press, 1998. Lihat juga, Sanapiah Faisal. *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, 20; Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, 18, 60-66, 72; James A. Black dan Dean J. Champion. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2001, 69-70; Masykuri Bakri, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: LP UNISMA Malang, 2013, 52; Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, 58-9

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri adalah instrumen kunci, karena peneliti bisa (i) merkesi segala stimulus yang memiliki makna atau tidak di lokasi penelitian, (ii) melakukan adaptasi terhadap segala keadaan dan kondisi yang ada di lokasi penelitian, (iii) mengumpulkan data-data, (iv) menangkap dan memahami situasi dan keadaan yang terjadi dan ada di lokasi penelitian secara menyeluruh, (v) menganalisi data yang diperoleh dari lokasi penelitian dengan segera dan (iv) membuat simpulan terhadap hasil penelitian.<sup>13</sup>

#### **4. Sumber data dan data penelitian**

##### **a. Sumber data**

Penelitian ini terdapat dua jenis data yang peneliti gunakan, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para tokoh dan anggota komunitas LDII di Desa Banjar Kemuning Sedati Sidoarjo.

2) Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah para tokoh agama komunitas lain seperti tokoh NU, Muhammadiyah, dan lainnya. Di samping itu, tokoh masyarakat, pemerintah desa dan masyarakat Desa Banjar Kemuning Sedati Sidoarjo yang pernah berinteraksi dengan komunitas LDII menjadi sumber data yang kedua juga dalam penelitian ini.

##### **b. Data penelitian**

###### **1) Data primer**

---

<sup>13</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. *Op.cit*, 2012, 96-97.



Data primer dalam penelitian ini berupa interaksi, stimulus dan respon, perilaku atau perbuatan yang berasal dari dua sumber data baik primer maupun sekunder dalam penelitian ini.

## 2) Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi atau keterangan terkait dengan koeksistensi yang dilakukan oleh komunitas LDII di Desa Banjar Kemuning. Di samping itu, peneliti juga mengkaji data-data yang sudah terkait dengan koeksistensi atau setidaknya keberadaan komunitas LDII di Desa Banjar Keuning Sedati Sidoarjo.

## 5. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data, peneliti memakai teknik pengumpulan data : a) observasi partisipatif, b) wawancara mendalam, dan c) studi dokumentasi.<sup>14</sup>

### a) Observasi Partisipatif

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, sebab penelitian ini berpartisipasi secara total

---

<sup>14</sup> Yogesh Kumar Singh. *Fundamental of Research Methodology and Statistic*. Delhi: New Age International, 2006, 212-222, lihat juga Geoffrey Marczyk, David DeMatteo, and David Festinger. *Essentials of Behavioral Science Series*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, 2005, 95-123, Cavallo, Roger E. *The Role of Systems Methodology in Social Sciences Research*. Boston: Martinus Nijhoff Publishing, 1979, 139-143, Mackey, Alison. *Second Language Research: Methodology and Design*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc. 2005, 173-8; Imron Arifin. *Op.cit.* 1994, 45-56; Robert Bogdan & Steven J. Taylor. *Op.cit* 1975, 31-33, 59-77, 81-125, 157-190; Bruce L Berg. *Op.cit.* 1989, 13-22, 26-40, 4-5; Thomas R. Lindlof. *Op.cit.* 1995, 124-130, 132, 135-139, 153-160, 163-194, Matthew Miles B & A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjejep Rohendi. Jakarta: UI, tt, 58-72; Donald Aryet.all. *Op.cit.* tt, 129-136, 173-194.

dalam kehidupan subyek peneliti di Desa Banjar Kemuning Sedati Sidoarjo.<sup>15</sup>

#### **b) Wawancara mendalam**

Peneliti menggunakan wawancara mendalam sebab peneliti berusaha menggali dan menemukan data-data tentang pemahaman, keyakinan, pola pikir, sikap, tindakan atau perilaku subyek penelitian menggunakan teknik pengumpulan data ini sebab peneliti mampu mempertanyakan apa yang bersifat lintas waktu atau zaman ( masa dulu, masa kini dan masa yang akan datang).<sup>16</sup> Di samping itu, peneliti bertanya secara alami dan mengalir apa adanya, bisa mendapatkan daya yang utuh dan komprehensif.<sup>17</sup>

#### **c) Studi dokumetasi**

Dalam teknik ini, peneliti mengkoleksi data penelitian berupa arsip, file (resmi) yang berisi berbagai peristiwa, kejadian atau lainnya yang terkait dengan fokus atau rumusan penelitian.<sup>18</sup> Begitu juga, peneliti menstudi dokumen-dokumen yang berupa foto, vidio, atau sejenisnya dalam proses pengumpulan data ini.<sup>19</sup>

### **6. Teknik analisis data**

Teknik ini adalah sebuah upaya dalam mengelola data, menemukan teori yang pas dalam penelitian, dan akhirnya bisa menemukan hal yang bisa disampaikan pada khalayak, alur teknik tersebut terjadi

<sup>15</sup>M. DjunaidiGhony dan FauzanAlmanshur. *Op.cit*, 2012, 166. Lihat juga, Bunge, Mario, dkk. *Studies in the Foundations of Methodology and Philosophy of Science*. Berlin, 1967:153-60.

<sup>16</sup> M. DjunaidiGhony dan FauzanAlmanshur. *Op.cit*, 2012, 176; Sugiyono. *Op.cit.*, 2014, 137.

<sup>17</sup> Ibid, 176-78.

<sup>18</sup> Margono, *Op. Cit*, Hlm. 181

<sup>19</sup> Nasution, *Metode PenelitianNaturalistikKualitatif*, Bandung: Tarsito, 1992, Hlm. 85

bersamaan, alur tersebut antara lain adalah, reduksi data, display data, dan penarikan data/verifikasi.

#### **a. Reduksi data**

Dalam reduksi perlu adanya identifikasi satuan (unit), pada mulanya perlu diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.<sup>20</sup> Peneliti disini mereduksi data yang awalnya luas menjadi kecil, hanya mengambil bagaimana Strategi koeksistensi Komunitas LDII Di desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

#### **b. Penyajian data**

Penyajian data ini memperlihatkan gambaran dari hasil penelitian, disusun dan akhirnya ditarik kesimpulan. Peneliti memperlihatkan hasil data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dengan masyarakat maupun warga LDII yang sedang melakukan kegiatan dengan disertai dokumentasi dan observasi dari kegiatan yang dilakukan.

#### **c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini berisi tentang hasil kesimpulan dari reduksi data dan penyajian data, peneliti mencari arti dari data-data yang sudah dikumpulkan lalu menyimpulkannya. Peneliti akhirnya menyimpulkan data hasil wawancara dengan masyarakat warga LDII

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.288

yang sedang melakukan kegiatan di desa banjar kemuning dengan disertai dokumentasi dan observasi dari kegiatan yang dilakukan

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan sistematika pembahasan harus runtut dan jelas sehingga mempermudah pembaca mendapatkan informasi dan memahami hasil dari penelitian. Penelitian yang berjudul “Strategi koeksistensi Komunitas LDII Di Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo” akan di rincikan dalam beberapa bab dan sub bab yang dirincikan sebagai berikut :

Bab 1 meliputi: a) latarbelakangpenelitian, b) rumusan penelitian, c) tujuanpenelitian, d)manfaatatau kegunaan penelitian, e) penelitianterdahulu, f) metodepenelitian, dan g) sistematika pembahasan.

Bab 2 membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: a) strategi, b) koeksistensi, dan c) teori Michael Walzer.

Bab 3 menyajikan data-data yang terkait dengan a) Desa Banjar Kemuning Sedati Sidoarjo dan b) LDII di Desa Banjar Kemuning Sedati Sidoarjo. Poin ini meliputi: sejarah LDII di Desa Banjar Kemuning Sedati Sidoarjo.

Bab 4 membahas tentang hasil analisis data penelitian dengan merujuk kepada rumusan masalah dan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya (bab 2).

Bab 5 berisi penutup, yang meliputi: a) kesimpulan dan b) saran.

Daftar pustaka



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Strategi

Strategi dapat diartikan menjadi upaya seseorang, atau organisasi membuat skema buat mencapai sasaran yang hendak dituju. strategi secara keseluruhan yaitu yang berkaitan menggunakan gagasan, perencanaan, serta eksekusi. strategi juga merupakan metode atau rencana yang di pilih untuk membawa masa depan yang di harapkan, contohnya seperti pencapaian tujuan serta solusi untuk problem.<sup>21</sup> Di dalam strategi yang baik memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sinkron dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan mempunyai cara untuk mencapai tujuan secara efektif. Meskipun demikian strategi juga dibedakan dengan cara yang dimiliki ruang lingkup yang lebih sempit serta waktu yang lebih singkat, strategi juga seringkali dikaitkan menggunakan visi dan misi. Walaupun demikian, strategi umumnya lebih terkait dengan jangka pendek dan jangka panjang.

Strategi juga sebagai tindakan untuk menyesuaikan diri terhadap segala reaksi ataupun situasi lingkungan yang terjadi. Baik itu situasi yang terduga maupun yang tidak terduga. Dengan di sadari ataupun tidak, strategi dapat menjadi jembatan yang memudahkan keberlangsungan perencanaan, pelaksanaan dan juga pencapaian tujuan tidak hanya untuk mencapai tujuan secara personal, tetapi juga bisa di erapkan untuk mencapai tujuan dalam

---

<sup>21</sup><https://materibelajar.co.id/pengertian-strategi/>

bentuk kelompok dan organisasi.<sup>22</sup> Strategi sendiri setidaknya memiliki tujuan penting seperti menjaga kepentingan yang bertujuan memiliki peruntukan serta kepentingan yang sangat luas, maka tujuan dari strategi sangat baik untuk dijaga oleh semua pihak. Strategi bisa digunakan oleh pihak individu, pihak kelompok, pihak organisasi, ataupun pihak-pihak lain yang memang perlu untuk menggunakannya. Dengan demikian, strategi juga sebagai sarana evaluasi. Dengan kata lain, strategi merupakan salah satu sarana yang bisa digunakan untuk melakukan introspeksi diri guna untuk menuntut diri mencapai tujuan dan hasil yang lebih baik serta meminimalisir kemungkinan terjadinya kekurangan ataupun kegagalan.

Selanjutnya, strategi juga memberikan gambaran tujuan yang dibuat khusus, yang tidak memiliki gambaran mengenai tujuan yang akan dicapai dan tidak tahu bagaimana cara mengetahui jalan yang akan di pilih apakah benar atau salah, maka menentukan strategi adalah semua jawaban yang tepat. Serta untuk memberikan gambaran untuk mencapai titik puncak yang diinginkan. Memberbarui strategi yang lalu juga tidak hanya memiliki fungsi untuk evaluasi dan memberikan gambaran mengenai tindakan yang harus dilakukan, tetapi juga memiliki tujuan untuk memperbarui strategi yang tekad digunakan sebelumnya.<sup>23</sup>

Kemudian lebih efisien dan efektif entah secara sadar atau tidak strategi terbukti banyak membantu para penggunanya. Dilihat dari segi waktu dan cara yang mereka lakukan apabila menggunakan strategi maka akan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga pencapaian yang mereka dapatkan pun tidak

---

<sup>22</sup><https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>

<sup>23</sup>Ibid.

dengan cara yang menghabiskan banyak waktu dan membuang banyak tenaga. Serta mengembangkan kreativitas dan inovasi dengan tujuan lain dari di buatnya strategi yaitu sebagai upaya untuk mengembangkan kreatifitas dan juga inovasi. Di samping itu, efisiensi mempersiapkan perubahan yakni sebagai sarana untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan. Tidak bisa dipungkiri apabila semua hal selalu bersifat dinamis atau bisa berubah-ubah. Maka dari itu kita tidak bisa menggunakan satu strategi saja akan tetapi perlu memperbarui dan mengevaluasi langkah-langkah yang telah di jalankan agar tetap mampu untuk bersaing dan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diinginkan.

## **B. Koeksistensi**

Koeksistensi adalah hidup rukun secara berdampingan. Koeksistensi ialah suatu keadaan ketika dua atau lebih kelompok hidup bersama dengan menghormati perbedaan tiap kelompok dan menuntaskan permasalahan antar kelompok tanpa kekerasan. Dasar dari koeksistensi merupakan pencerahan bahwa individu dan kelompok tidak selaras, meliputi perbedaan kelas, etnis, agama, gender, dan pilihan politik. ciri-ciri-identitas kelompok tersebut bisa menjadi sumber perseteruan. Konsep koeksistensi, dengan demikian mengurangi kemungkinan perbedaan identitas kelompok yang akan semakin tinggi menjadi permasalahan yang rumit serta merusak. Terdapat beragam tingkat kemampuan masyarakat dan negara dalam mengelola keragaman di satu tempat dan tempat lain.



Di banyak tempat di temukan komunitas- komunitas dengan penduduk yang berbeda identitas, tetapi mampu hidup secara berdampingan dalam kurun waktu yang lama. Namun, sayangnya tidak terdapat cukup upaya untuk menjelaskan, mempublikasikan, dan mentransfer kemampuan suatu masyarakat dalam mengelola keragaman ke tempat lain, sehingga potensi kekerasan di wilayah-wilayah rentan dapat di atasi. Sebaliknya, tidak sedikit situasi damai di suatu masyarakat di rusak oleh faktor-faktor eksternal, termasuk informasi-informasi bernuansa konflik yang berasal dari tempat lain.

Kapasitas masyarakat dan negara dalam mengelola keragaman seringkali di perlemah oleh kurangnya sinergi antar-elemen. Perbedaan perspektif, pendekatan, dan kesalahpahaman seringkali menciptakan situasi saling menyalahkan antaraktor yang harusnya bekerjasama dalam menciptakan kerukunan. Hal yang mengkhawatirkan adalah respon terhadap isu keragaman seringkali didasarkan pada opini, kecurigaan, atau kesalahpahaman daripada pengetahuan yang akurat berbasis riset. Akibatnya, tidak jarang potensi kekerasan bykan hanya tidak dapat di cegah, tetapi bahkan upaya menangani konflik keagamaan justru melanggengkan masalah.

Hal yang perlu dicatat apa yang dianggap sebagai ancaman kelompok minoritas adalah persepsi yang belum tentu sesuai dengan realitas. Ketakutan dapat dengan cepat disebarkan oleh kelompok-kelompok garis keras hingga menjangkau wilayah-wilayah yang selama ini mempunyai sejarah koeksistensi damai yang kuat.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Gutmann, Amy, 2003. *Identity in Democracy*, Princeton University Press.

Din Syamsuddin menegaskan bahwa koeksistensi damai ialah keniscayaan bagi masyarakat global yang multikultural serta multireligius. Tanpa itu dunia akan di penuh permasalahan. Peradaban dunia menghadapi tantangan serius dengan menggejalanya berbagai bentuk kerusakan akumulatif seperti kemiskinan, kebodohan, ketidakadilan, sampai kerusakan lingkungan hidup, serta tsunami kebudayaan; sehingga diperlukan langkah beserta umat beragama global untuk menanggulangnya. Memang terdapat faktor-faktor non kepercayaan yang mendorong konflik seperti ekonomi, politik, namun permasalahan, intoleransi, dan eksklusifisme pula berpangkal pada pemahaman kepercayaan yg salah. Maka dari itu perlu di kembangkan pemahaman yang benar yang menekankan kasih sayang dan pencerahan wacana one humanity, one destiny serta one responsibility.<sup>25</sup>

Koeksistensi merupakan salah satu kebijakan luar negeri yang penting dalam kurun waktu 1950 an. Kebijakan ini diawali dengan perjanjian sino-india mengenai wilayah tibet pada 1954 yang melahirkan 5 prinsip koeksistensi yang terkenal. Dua tahun setelah di keluarkannya komunike bersama cina-india mengenai koeksistensi ini. Pada kongres XX PKUS 1956 sekretaris jendral PKUS N.S Khrushchev mengumumkan di gunakannya koeksistensi damai sebagai garis umum kebijakan luar negeri soviet. Meskipun dengan pengumuman tersebut tampak bahwa soviet menggunakan kebijakan yang sama dengan cina dalam politik luar negerinya, namun pada dasarnya kebijakan koeksistensi yang di umumkan cina sebelumnya.

---

<sup>25</sup> <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/index>

Ketika koeksistensi damai menjadi salah satu dimensi yang penting dalam perselisihan terbuka Sino-Soviet yang terjadi kemudian koeksistensi damai yang di umumkan terlebih dahulu oleh Cina lebih menekankan fungsinya sebagai taktik sementara seperti yang telah di tekankan Lenin. Cina menginginkan suatu masa damai untuk melaksanakan pembangunan dalam negerinya. Ia pun mengharapkan bahwa selama masa itu pula, ia bisa menggalang suatu front persatuan internasional dengan dunia ketiga untuk melawan imperialisme. Tujuan jangka pendek dari penggalangan front persatuan ini adalah keluar dari posisi defensif akibat politik pembendungan AS terhadapnya. Mendefinisikan koeksistensi damai tidak lain sebagai penolakan perang karena di dunia sekarang telah muncul faktor baru yang menentukan yaitu senjata nuklir. Dengan demikian menurut Khrushchev hanya ada dua pilihan perang yang menghancurkan kedua pihak, imperialis maupun sosialis, atau koeksistensi damai. Pendeknya ia memilih koeksistensi damai karena ini memungkinkan sosialis untuk memenangkan kompetisi di antara dua kubu tersebut.<sup>26</sup>

### C. Bentuk-bentuk Koeksistensi

Bentuk koeksistensi ada sejak masyarakat manusia pertama dikembangkan. Namun, mereka menjadi populer setelah perang dunia dan perang dingin. Kebijakan koeksistensi damai juga dikembangkan, yang merujuk pada hubungan antara Amerika Serikat dan Uni Soviet (dua negara yang terlibat dalam Perang Dingin). Kebijakan ini dicirikan oleh prinsip-

---

<sup>26</sup> <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20157450&lokasi=lokal>

prinsip non-agresi, penghormatan terhadap kedaulatan, kemerdekaan nasional dan non-campur tangan dalam urusan internal masing-masing negara. Berbagai jenis koeksistensi di antara konsep koeksistensi meliputi: 1) Ada dalam waktu dan ruang yang sama (hidup berdampingan) mengikuti prinsip-prinsip saling menerima. 2) Belajarlah untuk mengenali dan menerima perbedaan orang-orang atau kelompok-kelompok dengan siapa kita hidup. 3) Memiliki hubungan di mana tidak ada pihak yang berupaya menghasilkan yang buruk di pihak lain. 4) Berinteraksi mengikuti prinsip-prinsip penghormatan, toleransi dan non-agresi.<sup>27</sup>

Bentuk koeksistensi sesuai dengan sikap satu kelompok terhadap kelompok lainnya. Menurut sikap salah satu kelompok terhadap anggota kelompok lain, koeksistensi bisa pasif atau aktif. Koeksistensi pasif terjadi ketika hubungan antara individu atau kelompok didasarkan pada prinsip toleransi yaitu, mereka yang terlibat dalam koeksistensi jenis ini tidak sepenuhnya menerima perbedaan di antara mereka, tetapi memutuskan untuk mengatasinya. Dalam koeksistensi pasif, salah satu pihak yang terlibat memiliki kekuatan lebih dari yang lain yang disebut "distribusi kekuasaan yang tidak setara", dan ada sedikit interaksi antara kelompok dan ketimpangan sosial. Dalam pengertian ini, prinsip keadilan sosial tidak berlaku dalam jenis hubungan ini. Bahkan mungkin ada organisme dan lembaga yang mempertahankan penindasan di salah satu kelompok. Meskipun benar bahwa koeksistensi pasif terjadi di lingkungan yang kurang lebih damai, distribusi kekuasaan yang tidak merata tidak memungkinkan konflik diselesaikan dengan

---

<sup>27</sup><https://id.thpanorama.com/articles/cultura-general/las-4-formas-de-convivencia-principales.html>

memuaskan bagi kedua pihak.<sup>28</sup> Sedangkan Dalam koeksistensi aktif, semua anggota hubungan memiliki peluang yang sama untuk mengakses sumber daya dan peluang yang bisa muncul. Selain itu, jenis koeksistensi ini mempromosikan perdamaian, kohesi sosial berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, inklusi, kesetaraan dan kesetaraan. Lingkungan kesetaraan ini didukung oleh lembaga dan organisasi yang beroperasi di masyarakat di mana terdapat koeksistensi aktif.

Bentuk koeksistensi sesuai dengan konteks di mana interaksi berlangsung Menurut konteks atau ruang lingkup di mana interaksi berlangsung, koeksistensi bisa disekolah (jika diberikan dalam lembaga pendidikan), dikeluarga (jika terjadi di antara anggota keluarga inti), di lingkungan masyarakat (warga desa) dan di dalam pekerjaan (jika terjadi di ruang).

#### **D. Teori Michael Walzer**

Michael walzer dilahirkan pada tahun 1935 di sebuah kota kecil yang memproduksi baja, johnstown, pennsylvania. Pada usia 12 tahun ia sudah membuat sendiri pamflet mengenai pemogokan buruh dan kampanye politik. Sejak 1976 ia menjadi co-editor majalah kaum kiri amerika serikat yang terkemuka, dissent, dan menjadi editor penyumbangan The New Republic sejak 1976. Ia melanjutkan studinya di universitas Cambridge, Inggris, pada 1956-1957 dengan mendapatkan beasiswa dari “Fulbright Fellowship.”Ia memperoleh gelar Ph.D. dari Universitas Harvard pada tahun 1966-1980 dan

---

<sup>28</sup> Ibid

sebelumnya ia menjadi asisten profesor di fakultas politik di Universitas Princeton pada 1962-1966. Ia juga menjadi seorang anggota yayasan Universitas Hebrew di Yerusalem sejak 1974 dan anggota yayasan Universitas Brandeis pada tahun 1983-1988. Sejak 1980 ia menjadi Profesor di “School of Social Sciences” pada “*Institute for Advanced Study*.” Princeton, New Jersey, dan sampai saat ini masih aktif memberi kuliah, walaupun sudah menjadi profesor emeritus.<sup>29</sup>

Michael Walzer adalah seorang ahli teori politik dan penulis tentang masyarakat, politik, dan etika. Saat ini, dia adalah profesor di *Institute for Advanced Study di Princeton, New Jersey*. Dia telah menulis tentang berbagai topik, termasuk perang yang adil dan tidak adil, nasionalisme, etnis, keadilan ekonomi, kritik, radikalisme, toleransi, dan kewajiban politik. Di luar pekerjaan akademisnya, dia bertindak sebagai pemimpin redaksi *Dissent*, sebuah majalah sayap kiri Amerika, dan merupakan editor penyumbang untuk *The New Republic*. Dia juga duduk di dewan redaksi jurnal akademik *Filsafat dan Urusan Publik*. Sampai saat ini dia telah menulis 27 buku dan telah menerbitkan lebih dari 300 artikel, esai, dan resensi buku. Lebih lanjut, dia adalah anggota dari beberapa organisasi filosofis, termasuk *American Philosophical Society*.

Walzer biasanya diidentifikasi sebagai salah satu pendukung terkemuka posisi "Komunitarian" dalam teori politik, bersama dengan Alasdair MacIntyre dan Michael Sandel. Seperti Sandel dan MacIntyre, Walzer tidak sepenuhnya nyaman dengan label ini. Namun, dia telah lama berargumen bahwa teori

---

<sup>29</sup> <https://www.harvardsquarelibrary.org/biographies/michael-walzer/>

politik harus didasarkan pada tradisi dan budaya masyarakat tertentu. Dia menentang apa yang dilihat sebagai abstraksi berlebihan dari filsafat politik. Kontribusi intelektualnya yang paling penting termasuk revitalisasi teori perang yang adil, yang menekankan pentingnya etika di masa perang sambil menghindari pasifisme; menuntut agar setiap barang didistribusikan sesuai dengan makna sosialnya, dan tidak ada barang (seperti uang atau kekuatan politik) yang diizinkan untuk mendominasi atau mendistorsi distribusi barang di bidang lain dan argumen bahwa keadilan terutama merupakan standar moral dalam bangsa dan masyarakat tertentu, bukan standar yang dapat dikembangkan dalam abstraksi yang diuniversalkan.<sup>30</sup>

Pada *Cambridge Dictionary of American English*, koeksistensi didefinisikan sebagai hidup atau berada bersama secara damai pada saat atau tempat yang sama. Senada menggunakan definisi tadi, *The American Heritage Dictionary* mendefinisikan koeksistensi sebagai berada bersama pada saat yang sama atau ditempat yang sama, hidup damai dengan yang lain sekalipun terdapat disparitas terutama karena problem kebijakan.<sup>31</sup> Koeksistensi terjadi, berdasarkan Michael Walzer, ketika sekelompok masyarakat menggunakan sejarah, budaya, dan ciri-ciri yang tidak sama, hidup beserta secara damai. koeksistensi membutuhkan 2 pihak atau lebih yang ingin hidup bersama secara damai, tanpa perselisihan, pertengkaran atau permasalahan. Menurutnya, koeksistensi pragmatis, idealnya, menjadi hak kesetaraan melekat di antara kelompok rakyat yang tidak selaras.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Ibid

<sup>31</sup> Lihat, "coexistence", di akses pada 25 januari 2023,

<sup>32</sup> Tyler, Islam, The West, and Tolerance, *Conceiving Coexistence*, 4-5

Laporan Koeksistensi International (*Coexistence International Report*) secara ringkas merumuskan koeksistensi menjadi: “Sebuah konsep yang meliputi aneka macam upaya di semua lapisan warga untuk mengatasi tantangan yang terdapat, ketika kelompok (budaya serta agama) yang tidak selaras berusaha hidup bersama”. Praktek koeksistensi bertujuan mengganti hubungan sosialpolitik, struktur dan perihal, pada rangka meminimalisasi kekerasan serta perseteruan struktural. di dalamnya, individu, kelompok dan forum dituntut mampu menaikkan kapasitasnya dalam mengelola secara konstruktif permasalahan yang muncul tanpa kekerasan kesabaran, kerendahan hati, moderasi, serta kehati-hatian ialah hal yang dibutuhkan.<sup>33</sup>

Dengan demikian, sebagai prinsip moral pluralisme, toleransi serta koeksistensi tidaklah pasif. Pluralisme, kata Fathi Osman, lebih berasal sekedar toleransi moral atau koeksistensi pasif yakni, toleransi yang terkait menggunakan persoalan kebiasaan serta perasaan eksklusif; koeksistensi yang semata-mata kasus penerimaan atas pihak lain untuk sekadar tidak terjadi konflik. karenanya, pluralisme mestinya mensyaratkan kelembagaan dan sah yang melindungi serta menjamin kesetaraan, menyebarkan persaudaraan, serta menuntut pendekatan serius dalam upaya memahami pihak lain serta kolaborasi demi kebaikan semua.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Ibid.

<sup>34</sup> Mohammed Fathi Osman, *Islam, Pluralisme Dan Toleransi Keagamaan: Pandangan Al-Quran, Kemanusiaan, Sejarah Dan Peradaban*, trans. Irfan Abubakar, edisi digital (Jakarta: Democracy Project Yayasan Abad Demokrasi, t.t.), 2-3.





**Foto 1 Peta Desa Banjar Kemuning**



**Foto 2 Balai Desa Banjar Kemuning**



**Foto 3 Bapak Zainul Abidin (Kepala Desa Banjar Kemuning)**

## **2. Keadaan Desa Banjar Kemuning Sedati Sidoarjo**

Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati memiliki 8 RT dan 4 RW. Berdasarkan data terakhir jumlah penduduk di wilayah Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati untuk penduduk laki-laki berjumlah 883 orang, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 888 orang. Sehingga jika dijumlahkan dari

keseluruhan penduduk Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati yaitu berjumlah 1.771 orang, yang terdiri dari 457 Kepala Keluarga (KK).<sup>36</sup>

#### **a. Keadaan Sosial dan Budaya**

Sebelum membahas tentang kondisi sosial dan budaya masyarakat di desa banjar kemuning, perlu kiranya peneliti mendefinisikan kata “sosial” dan “budaya”. Berdasarkan kamus ilmiah populer kata “sosial” berarti segala sesuatu yang mengenai masyarakat, peduli terhadap kepentingan umum.<sup>37</sup> Sedangkan kata “Budaya” di definisikan sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial di gunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi landasan bagi mewujudkan tingkah lakunya.<sup>38</sup>

Dalam kehidupan keseharian masyarakat Banjar Kemuning menjalankan dengan kerukunan antar masyarakat yang harmonis dengan menjunjung sistem gotong-royong. Sistem Gotong-royong tercermin dalam bentuk kegiatan masyarakat. Misalnya saja ketika terdapat penduduk yang akan memulai pondasi rumah baru, maka para tetangga akan berbondong-bondong datang membantu. Ketika terdapat penduduk yang mempunyai hajat pernikahan maupun khitanan, maka para tetangga datang untuk membantu dengan rela hati. Bahkan ketika ada penduduk yang meninggal, maka banyak dari mereka yang datang untuk berbela sungkawa dan membantu baik secara material maupun non-material. Selain itu, gotong royong yang di tunjukkan oleh penduduk desa Banjar Kemuning ialah ketika melaksanakan kerja bakti untuk membersihkan desa, perbaikan saluran air dan

<sup>36</sup> Ibid.

<sup>37</sup> Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 718.

<sup>38</sup> Wahyu MS. *Wawasan Ilmu Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 23

sebagainnya. Berbicara tentang kebudayaan, kebudayaan merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia baik secara individu maupun masyarakat. Dengan kemampuan menciptakan kebudayaan, manusia memperoleh predikat manusia membudaya atau makhluk membudaya.<sup>39</sup> Tradisi pada masyarakat indonesian khususnya masyarakat jawa di mana masyarakat jawa sendiri merupakan suatu kesatuan masyarakat yang diikat oleh norma-norma hidup karena sejarah, tradisi dan agama.<sup>40</sup>

Sama halnya dengan masyarakat desa Banjar kemuning juga memiliki budaya atau tradisi yang di miliki, Sampai saat ini masyarakat desa Banjar kemuning masih mempertahankan tradisi yang dari dulu telah di lakukan seperti bersih desa atau biasa disebut dengan ruwat desa yang di lakukan setiap tahunnya pada bulan Sya'ban dengan mengadakan pengajian dan pertunjukkan acara wayang. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mencari keberkahan, keselamatan serta keamanan desa dan masyarakat sekitar. Selain itu, masyarakat desa Banjar kemuning juga masih melaksanakan tradisi ritual maupun ketika terdapat seorang yang sedang hamil. Kegiatan upacara *tingkeban*, *selapan*, *mudhun lemah* dan lainnya.

Masyarakat desa Bnajar kemuning yang mayoritas adalah warga Nahdlatul Ulama (NU), biasanya melaksanakan tradisi selamatan tahlilal pada 7,40,100, 1000 hari wafatnya seseorang. Dalam acara tersebut di bacakan doa-doa yang di tunjukan untuk yang meninggal.<sup>41</sup>

#### **b. Keadaan Keagamaan**

<sup>39</sup> Johannes Mardinin (Ed), *Jangan Tangisi Tradisi; Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia Modern* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 43.

<sup>40</sup> M. Darori Amin (Ed), *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2000), 4.

Mayoritas masyarakat Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati beragama Islam bahkan seluruh penduduknya beragama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa agama Islam yang dianut oleh seluruh penduduk sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat, sehingga corak dan tradisi budaya yang dilatar belakangi ajaran Islam juga sangat menonjol dalam kegiatan kemasyarakatan.

Adapun tempat ibadah yang ada di wilayah Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati berdasarkan data yang masuk di Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati terdapat 3 masjid dalam kondisi baik dan terdapat 4 mushalla dengan kondisi baik.

Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di wilayah Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo antara lain sebagai berikut:

- 1) Adanya pengajian agama untuk kaum muslimin dan muslimat setiap sebulan sekali setiap hari kamis legi, diadakan di masjid.
- 2) Adanya rutinan doa yasin dan tahlil untuk bapak setiap hari kamis malam dan ibu setiap hari rabu malam.
- 3) *Diba'iyah* setiap hari minggu siang untuk kalangan remaja perempuan.
- 4) Kumpulan ibu-ibu Ikatan Haji Muslimat (IHM) setiap dua minggu sekali pada hari selasa.
- 5) Pembacaan *manaqib* oleh ibu-ibu pada hari sabtu malam.
- 6) Para Remaja Masjid (Remas) mengadakan khataman Al-Qur'an setiap 1 bulan sekali di hari minggu dan hari-hari besar Islam.

7) Adanya sedekah bumi (ruwat desa), wayangan dan istighosah akbar untuk masyarakat Banjar Kemuning yang dilaksanakan di desa dan bali kambang (lapangan dekat sungai) yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan *Ruwah*.<sup>42</sup>

Dari data mengenai kegiatan umat muslim di wilayah Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati sebagaimana yang diuraikan di atas, maka dapat dikatakan bahwa penduduk Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati merupakan masyarakat religius meskipun tidak semua warga mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat yang tinggal di Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati merupakan masyarakat yang tergolong sangat berpegang teguh terhadap apa yang telah dibawa oleh orang tua mereka, sehingga dengan demikian bahwa baik buruknya segala bentuk kegiatan dalam masyarakat tergantung pada masyarakat yang menjalankannya, sejauh mana mereka dapat menerimanya dengan penuh ikhlas.

### **c. Kondisi Ekonomi**

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati bisa dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tiap-tiap hari keluarga yang memiliki fasilitas dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik yang berupa sandang, pangan maupun papan untuk ditempati. Dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, masyarakat Desa Banjar Kemuning

---

<sup>42</sup> Sulistyanyingsih, *Wawancara*, data diperoleh dari warga Banjar Kemuning, 14 januari 2023.

Kecamatan Sedati yang terdiri dari berbagai macam sektor pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan keahlian masing-masing, yaitu:

#### **Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	7 Orang
2	TNI	5 Orang
3	Swasta	18 Orang
4	Petani Ikan	71 Orang
5	Pertukangan	6 Orang
6	Buruh Tani Ikan	71 Orang
7	Nelayan	120 Orang

Dari bagan di atas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati mencari rizki sebagai petani ikan dan nelayan karena letak wilayah Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati berada di pinggiran pantai atau pesisir laut.<sup>43</sup>

#### **d. Kondisi Pendidikan**

Keadaan sosial pendidikan di wilayah Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari data penduduk menurut tingkat pendidikan umum dan pendidikan khusus. Dari beberapa data yang telah diuraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir semua penduduk Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati adalah

<sup>43</sup> Ibid.

orang yang pernah merasakan dunia pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati mempunyai ilmu yang cukup.

## **B. Sejarah Berdirinya LDII**

### **1. Sejarah Berdirinya LDII di Indonesia**

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) merupakan nama lain dari gerakan Darul Hadis/Islam Jama'ah yang didirikan oleh KH. Nurhasan Ubaidah<sup>44</sup> pada tahun 1950 dengan Burengan Kediri sebagai pusat gerakannya. Salah satu yang melatar belakangi lahirnya gerakan ini adalah ketika Nurhasan Ubaidah merasa bahwa belum ada satu pun kelompok Islam yang mengamalkan al-Qur'an dan Hadis secara murni. Oleh karena itu mereka membentuk suatu kelompok yang terhimpun dalam wadah jama'ah, bukan dalam melaksanakan salat, tetapi dalam seluruh kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan. Hal ini didasarkan pada al-Que'an surat Ali Imran ayat 103 yang artinya :

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Foto Nurhasan Al Ubaidah pendiri *Islam Jama'ah*/LDII. Foto diambil pada 27 Februari 2016 di rumah Idris Asidiq. Gambar 2.2 terlampir.

<sup>45</sup> al-Qur'an, 3 (Ali Imran) : 103.



Dalam pengamalan al-Qur'an dan Hadis terutama tentang kepemimpinan umat, bai'at serta hakikat islam, gerakan islam jama'ah/Darul Hadis ini banyak berbeda dengan kelompok lain. Mereka melihat bahwa di indonesia mengalami krisis kepemimpinan umat dan menganggap bahwa di indonesia sudah tidak ada lagi pemimpin yang pantas serta layak untuk di hormati, sehingga perlu untuk mengangkat pemimpin yang dapat dijadikan tauladan bagi umat islam.<sup>46</sup>

Sejarah tentang LDII tidak dapat dipisahkan dengan tokoh utama lahirnya aliran ini. Yakni KH. Nurhasan Ubaidah Lubis. Adapun arti dari kata "Lubis" menurut dia sendiri adalah "Luar biasa". KH. Nurhasan Ubaidah memiliki nama kecil yakni Madekal atau Medigol. Dia dilahirkan di desa Bangi kecamatan Purwosari kabupaten Kediri Jawa Timur pada tahun 1915 (ada juga yang menyebutkan tahun 1908) dan meninggal pada tanggal 31 Maret 1982.<sup>47</sup> Ayahnya bernama H. M. Irsyad. Beberapa pondok pesantren yang ada di jawa timur seperti pondok pesantren Sawelo, Nganjuk, pondok Jamsaren, pondok Dresmo, pondok Lirboyo, kediri, pondok pesantren Sampang Madura pernah Nurhasan Ubaidilah kunjungi, Di Sampang Madura ia berguru pada Kiai Al Ubaidah dari Batuampar. Nama gurunya tersebut di akuinya ia pakai di belakang namanya sekarang. Nama yang awalnya Madigol di ganti menjadi H. Nurhasan Al Ubaidah setelah ia pulang dari haji pertamanya pada tahun 1929. Sedangkan nama "Lubis" itu konon panggilan dari murid-muridnya yang merupakan singkatan dari "luar biasa", dan untuk menyatakan kedudukannya, maka didepan namanya di tambahkan nama "Imam" dan di belakangnya kata "Amir".<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, "Islam Jamā'ah", *Ensiklopedi Islam*, vol. 3, ed. Nina M. Armando et al, (Jakarta: PT Icthiar Baru Van Houve, 2005), 228-229.

<sup>47</sup> Hartono Ahmad Jaiz (Ed), *Bahaya Islam Jamā'ah-LEMKARI-LDII* (Jakarta: LPPI, 2006), 6.

<sup>48</sup> *Ibid.*, 82.

Pada tahun 1937/1938 atau tepatnya saat KH. Nurhasan Ubaidah berusia 30 tahun, ia pergi ke makkah. Selain untuk melaksanakan ibadah haji, ia juga belajar agama islam lebih dalam. Kurang lebih selama 10 tahun ia tinggal di makkah untuk menimba ilmu. Saat di makkah KH. Nurhasan Ubaidah menuntut ilmu di dua perguruan di antaranya adalah Rubat Naksabandiyah (nama ini tidak ada hubungannya dengan Tariqat Naqsyabandiyah) dan perguruan yang berada di desa Syamiah. Darul Hadis merupakan salah satu madrasah yang di gunakan oleh KH. Nurhasan Ubaidah untuk menimba ilmu. Dalam Darul Hadis ini ia banyak belajar tentang bagaimana mendalami serta memahami al-Qur'an dan Hadis. Syech Abu Samah dari Mesir dan Syech Abu Umar Hamdan dari Maroko adalah beberapa guru yang ia ikuti selama ia belajar agama di makkah.<sup>49</sup>

Berbagai pemikiran yang di miliki oleh Nurhasan Ubaidah, nampaknya banyak di pengaruhi saat ia menimba ilmu di madrasah Darul Hadis, ia mulai memiliki rasa fanatisme yang mendalam terhadap ajaran-ajaran kebenaran yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, setelah ia kembali pulang ke asalnya yakni Indonesia, ia hanya membawa ajaran yang berasal dari al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an dan Hadis dijadikan sumber dan hampir tidak ada yang lain yang ia jadikan pedoman untuk mengamalkan agama dan pengetahuannya.

Pada tahun 1941, ia kembali ke tanah air dengan membawa berbagai pemikirannya. Pada awalnya Nurhasan Ubaidah menyebarluaskan berbagai pemikiran dan pahammnya tersebut kepada lingkungan keluarga serta masyarakat yang ada di desannya. Pada tahun itu juga ia mulai dakwahnya dengan membuka pengajian kecil di kediri. Dari pengajian kecil inilah lama kelamaan mulai banyak

---

<sup>49</sup> Imam Tholkhah et al, *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia* (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), 26-27.

warga yang tertarik untuk mengikutinya. Ada beberapa juga yang menginap disana, mulannya pondok tersebut biasa-biasa saja. Akan tetapi pada tahun 1951 Nurhasan Ubaidah memproklamkan nama Darul Hadis. Nama Darul Hadis sendiri tidak ada sangkut pautnya dengan Darul Hadis yang ada di Malang. Darul Hadis yang ada di Malang hanya memfokuskan pada Hadis, sedangkan Darul Hadis yang didirikan oleh Nurhasan Ubaidah ini di dalamnya terdapat beberapa doktrin di antaranya adalah doktrin tentang jama'ah, amir, bai'at dan taat.<sup>50</sup>

Berdasarkan atsar inilah Nurhasan Ubaidah menjadikan sebagai landasan hukum terhadap doktrin-doktrin yang ia ajarkan seperti doktrin jama'ah, keamiran, bai'at dan kesetiaan. Sehingga dari masing-masing doktrin tersebut saling terikat akni suatu kelompok harus di pimpin oleh seorang amir yang telah di bai'at dan dipatuhi oleh pengikutnya.

Organisasi kemasyarakatan ini mengalami metamorfosa pergantian nama, diantaranya adalah Darul Hadis, Islam Jama'ah, Jajasan Pendidikan Islam Djama'ah (JPID), gugus depan pramuka khusus Islam, LEMKARI dan YAKARI (di Jawa Tengah) lalu LDII. Darul Hadis di anggap sesat oleh masyarakat dan pemerintah, oleh karena itu gerakan ini melakukan beberapa cara agar gerakannya tetap bertahan di tengah-tengah masyarakat. Salah satu cara yang di lakukan untuk menjaga eksistensinya adalah berganti-ganti nama, agar pandangan negatif serta kecurigaan terhadap gerakan dapat hilang seiring dengan bergantinya nama tersebut. Selain itu, mereka juga menjelaskan kepada pemerintah bahwa gerakannya adalah mengajak umat islam untuk kembali ke al-Qur'an dan Hadis

---

<sup>50</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, "Islam Jamaah", *Ensiklopedi Islam*, vol. 3, 229.

merupakan suatu hal yang wajar.<sup>51</sup> Istilah yang biasa di gunakan atas pergantian nama gerakannya adalah “berganti baju/mantel”. Agar dapat memperkuat posisinya di masyarakat, gerakan ini menyalurkan aspirasi politiknya/ mendukung kepada Golkar.<sup>52</sup>

Walaupun demikian, organisasi ini tetap memiliki akar kesejarahan dengan Darul Hadis/ Islam Jama'ah yang didirikan oleh KH. Nurhasan Ubaidah pada tahun 1951. Pada 29 oktober 1971 secara resmi gerakan ini dilarang oleh pemerintah berdasarkan Surat Keputusan Jaksa Agung RI No.Kep-089/D.A./10.1971 dan tak lama kemudian gerakan ini berganti nama menjadi Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI) pada tahun 1972. Selanjutnya pada tahun 1981, LEMKARI berganti nama kembali dengan nama singkatan LEMKARI juga yang merupakan kepanjangan dari Lembaga Karyawan Dakwah Islam. Pada tahun 1990 LEMKARI berganti nama kembali dengan nama Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) sampai sekarang. Keberadaannya didasarkan pada undang-undang No. 8 tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan, peraturan pemerintah NO. 18 1986 tentang pelaksanaan UU No. 8 tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan. Peraturan menteri dalam negeri No. 8 tahun 1986 tentang ruang lingkup, tata v cara pembertahuan kepada pemerintah, papan nama dan lambang. Berkaitan dalam sejarah perkembangannya, organisasi ini mengalami perubahan nama melalui Mubes II LEMKARI pada tahun 1981 dan pada Mubes IV LEMKARI pada tahun 1990. Nama LDII merupakan hasil dari

---

<sup>51</sup> Tholkhah et al, *Gerakan Islam Kontemporer*, 42.

<sup>52</sup> Ahmad Jaiz (Ed), *Bahaya Islam Jamā'ah*, 54.

Musyawahar Besar (Mubes) VI yang diadakan oleh LEMKARI pada tahun 1990 di Jakarta.<sup>53</sup>

Pergantian nama tersebut tidak lain bertujuan agar dapat menghilangkan citra LEMKARI yang masih meneruskan paham Darul Hadis. Selain itu, pergantian nama yang dilakukan oleh gerakan tersebut dimaksudkan juga untuk pembinaan mantan anggota Islam Jama'ah/Darul Hadis agar meninggalkan ajaran dari gerakan sebelumnya yang pernah dilarang oleh pemerintah saat itu. Adanya kesamaan nama antara LEMKARI dengan Lembaga Karatedo Indonesia yang juga disingkat "LEMKARI" serta motivasi untuk mengembangkan dakwah secara nasional. Beberapa alasan tersebut juga merupakan dorongan atas perubahan nama LEMKARI menjadi LDII.<sup>54</sup>

## 2. Sejarah Berdirinya LDII di Desa Banjar Kemuning

Ajaran LDII masuk ke dalam masyarakat Desa Banjar Kemuning didirikan oleh Bapak Hayyun Baqi pada tahun 1976. Akan tetapi beliau bukan asli warga Banjar Kemuning, namun beliau menikah dengan orang asli Banjar Kemuning. Respon pertama kali yang diberikan oleh masyarakat sekitar adalah penolakan atas ajaran yang dibawanya, akan tetapi lama kelamaan mencair serta lebih terbuka dan berubah menjadi harmonis ketika satu sama lain mulai membuka hati atas perbedaan yang ada. Walaupun berbeda aliran dan hidup saling berdampingan dalam kehidupan bermasyarakat. Golongan LDII di Desa Banjar Kemuning ialah golongan minoritas, tapi secara sosial mereka tetap

<sup>53</sup> M. Amin Djamaluddin, *Kupas Tuntas Kesesatan & Kebohongan LDII; Jawaban Atas Buku Direktori LDII* (Jakarta: LPPI, 2008), 2.

<sup>54</sup> Hilmi Muhammad, *LDII Pasang Surut Relasi Agama dan Negara* (Depok: Elsas, 2013), 130.

bersosialisasi dengan warga setempat. Bahkan terlibat langsung dalam acara rutin seperti tahlil yang dilakukan oleh warga pada umumnya. Walaupun golongan ini ialah kelompok minoritas, akan tetapi proses sejarah yang panjang terkait bagaimana proses awal masuk ajaran tersebut ke dalam warga Banjar Kemuning. Tentunya paham tadi tidak eksklusif di terima dan sempat menerima penolakan yang keras dari warga banjar kemuning. akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu kelompok minoritas ini mengalami banyak perkembangan dan hingga sekarang tetap eksis pada warga desa Banjar Kemuning.

Pada awalnya, dakwah mereka hanya dilakukan di rumah saja yang berupa kegiatan pengajian kecil yang diikuti oleh beberapa orang, dan pengajian tersebut juga mengajak beberapa anggota keluarga serta warga sekitar untuk mengikuti pengajian. Agar dapat mengembangkan pahamnya, pendakwahnya tidak berhenti di sini saja, mereka terus menyebarkan pahamnya dengan mempengaruhi masyarakat desa Banjar kemuning. Penyebaran pahamnya dilakukan dengan beberapa cara ada yang langsung dengan mengadakan pengajian, pernikahan, door to door dan lain-lain. Pernikahan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyebarluaskan suatu paham, oleh karena itu mereka menggunakan cara tersebut untuk menyebarluaskan pahamnya.

Dengan cara-cara tersebut lambat-laun dapat menjadikan LDII di desa banjar kemuning semakin berkembang pesat sampai saat ini. Dari awalnya hanya dua orang berkembang sampai saat ini mencapai sekitar 227 orang. Keanggotaan bersifat umum tidak memaksa dan suka rela, siapa saja diperbolehkan menjadi anggotanya asalkan mau mengikuti kegiatan yang diadakan serta mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Mereka tidak pernah membuat data statistik

tentang perkembangan kelompoknya, sehingga tidak ada data konkret tentang jumlah anggota serta data kepengurusan.

Seiring dengan berjalannya waktu penduduk desa Banjar kemuning mulai bisa menerima kehadiran YPID dengan ajarannya seiring dengan pergantian nama dari YPID menjadi LEMKARI. Nama Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) merupakan nama baru yang di resmikan pada tahun 1990. Dengan demikian nama ini lambat laun dapat menjadikan penduduk desa Banjar kemuning yang mayoritasnya nahdliyin ini mulai bisa menerima dan mau berbaur dengan anggotanya. Munculnya kesadaran diri masyarakat ini dikarenakan tersebut tidak mengganggu kegiatan keagamaan warga minoritas. Hal ini berakibat positif yang dapat mengembangkan ajarannya di tengah-tengah masyarakat. Yang pada awalnya hanya dua orang kini semakin bertambah banyak, bahkan dapat menyebar ke beberapa desa tetangga.

LDII di Banjar Kemuning juga mempunyai organisasi yang banyak kegiatan. Di antara kegiatan tersebut adalah dalam membangun masjid dan pondok-pondok pesantren. Tidak hanya itu, LDII juga membuat group-group pengajian, penataan kader-kader. Di samping itu LDII juga aktif di dalam pendidikan, misalnya taman pendidikan Al qur'an (TPA). lebih dari itu, LDII juga terlibat aktif berbagai kegiatan sosial, seperti berqurban pada hari raya idul adha dan dagingnya tidak hanya di bagikan dengan warga LDII saja melainkan warga NU, Muhammadiyah, dan lainnya. Dengan demikian, LDII tidak hanya memiliki satu atau dua kegiatan melainkan ada beberapa kegiatan.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Pujiyanto, *Wawancara*, Sidoarjo, 13 januari 2023



**Foto 4 Masjid Al-Hidayah (LDII) Desa Banjar Kemuning**

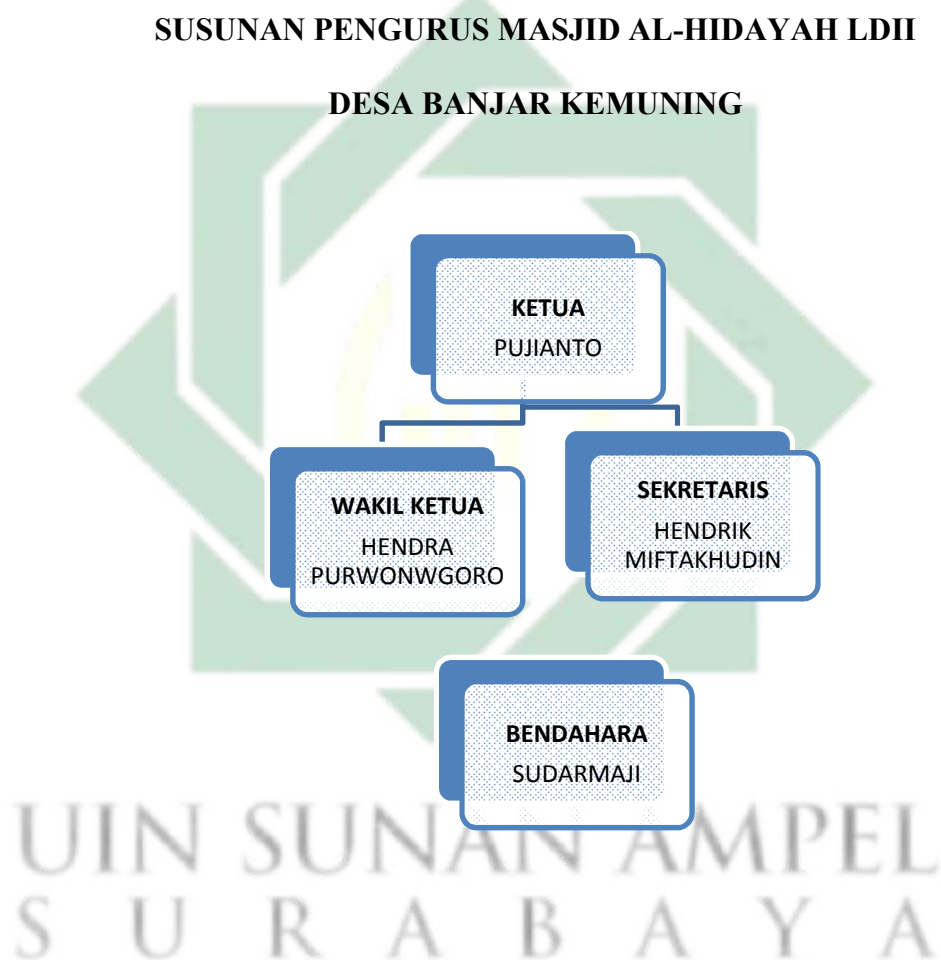
### **3. Pengurus Organisasi LDII Desa Banjar Kemuning**

Sudah menjadi hal wajar apabila suatu lembaga atau organisasi memiliki tokoh-tokoh atau para pengurus di bada lembaga/ organisasi bai secara formal maupun non formal. Sama halnya dengan LDII di desa Banjar kemuning juga memiliki tokoh-tokoh promotor atau penggerak dari kegiatan maupun perkembangan ke depannya.

Pada tahun sekitar 1960-an yang menjadi promotor awal dari gerakan LDII di desa Banjar kemuning adalah Bapak Hayyun Baqi, beliau orang pertama yang mau menerima ajaran YPID/LDII di Desa Banjar kemuning. Saat periode awal kepemimpinan kelompok LDII, Bapak Hayyun Baqi lah yang menjadi kiai kelompok mereka. Pada awalnya dakwah hanya dilakukan di lingkungan keluarga saja, seiring dengan berjalannya waktu mereka mulai mendakwahkan ajarannya kepada masyarakat desa Banjar kemuning dengan mengadakan pengajian kecil di rumah Bapak Hayyun Baqi. Pada saat itu dakwah belum dilakukan secara terang-terangan seperti saat ini, dapat dikatakan dakwah mereka awalnya dilakukan secara sembunyi-sembunyi.

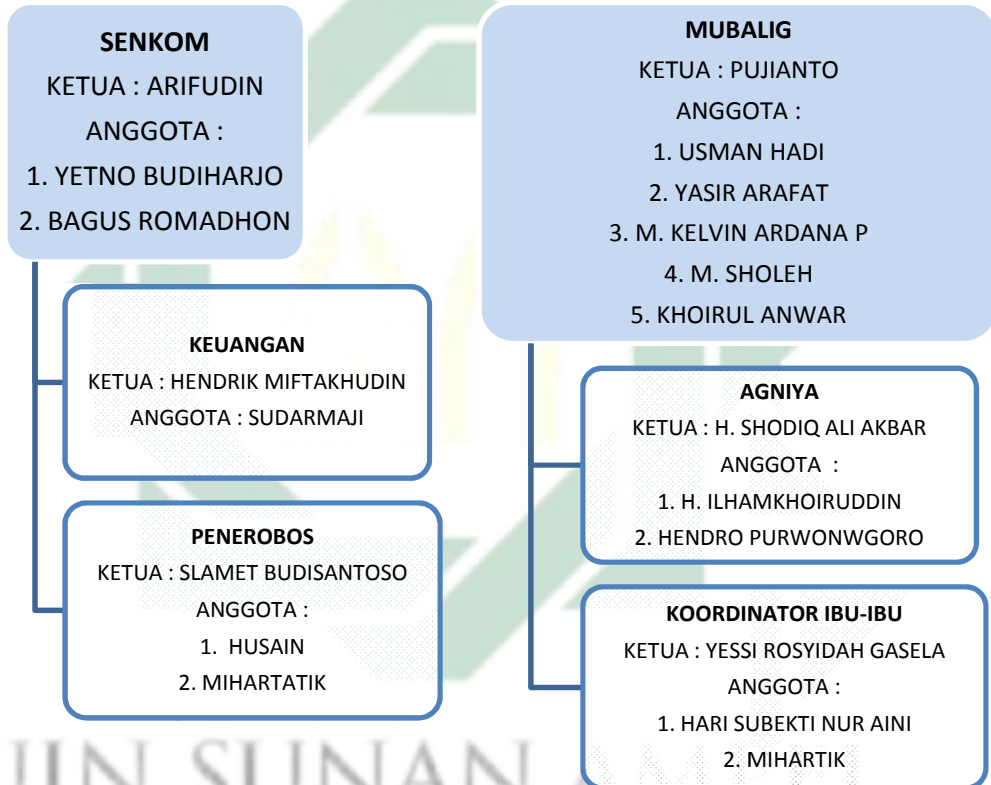


Berikut adalah susunan pengurus LDII kelompok desa Banjar kemuning kecamatan sedati kabupaten sidoarjo tahun 2014-2022 di desa Banjar kemuning adalah: <sup>56</sup>



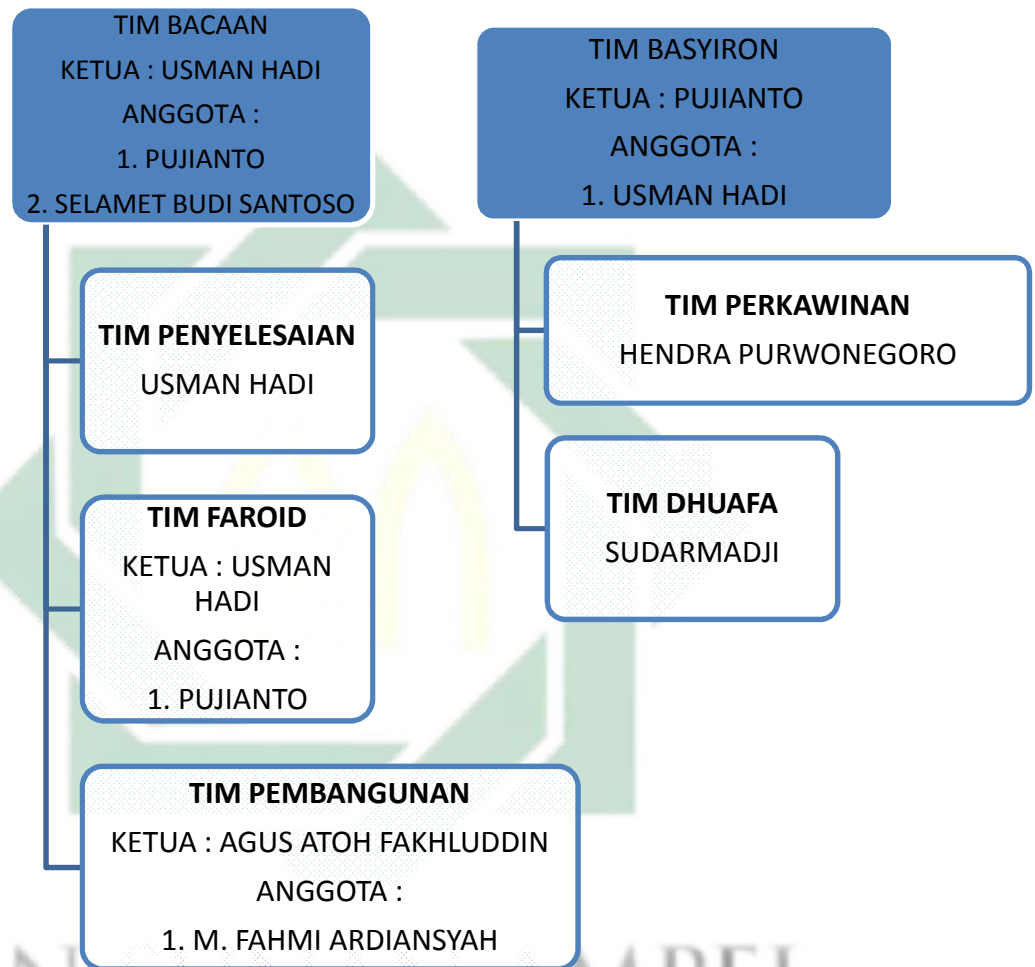
---

<sup>56</sup> Arsip Susunan Pengurus LDII desa Banjar Kemuning tahun 2014-2023.



UIN SUNAN AMBELL  
 SURABAYA

## TIM TUJUH



### C. Ajaran dan Doktrin LDII

Adanya kenesambungan antara Islam Jama'ah/Darul Hadis, LEMKARI dan LDII ini dapat di telusuri dari doktrin dan ajaran keagamaan yang telah di kembangkan dan di sebarluaskan kepada para anggota, yang mana ajarannya bersumber dari Nurhasan Ubaidah. Karena ajaran sesatnya yang meresahkan masyarakat, maka pada 29 oktober 1971 secara resmi gerakan tersebut di

larang oleh pemerintah berdasarkan Surat Keputusan Jaksa Agung RI No.Kep-089/D.A./10.1971.

Doktrin dan ajarannya meliputi berbagai aktivitas keagamaan yang bertujuan untuk memurnikan agama islam di masyarakat yang di korelasikan dengan kehidupan akhirat kelak, dengan cara memperbanyak amal saleh sebanyak-banyaknya sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis.<sup>57</sup> Dalam hal ini peneliti membagi menjadi dua bagian yakni ajaran/doktrin tentang keimanan dan peribadatan. Berikut adalah ajaran dan doktrin LDII.<sup>58</sup>

### 1) Keimanan

Keimanan merupakan keyakinan, ketetapan dan ketaguhan hati seorang manusia sebagai hamba kepada tuhan. Seorang muslim wajib memperkuat keimanan kepada Allah. Dalam hal ini ajaran serta doktrin yang dibuat oleh Nurhasan Ubaidah dan di ajarkan serta di sebarluaskan kepada para anggotanya terkait tentang keimanan di antaranya adalah:

- a. Doktrin bai'at, yakni janji setia kepada tuhan untuk konsisten terhadap agama yang di persaksikan kepada Nabi Muhammad SAW atau pemimpin, dalam hal ini adalah Nurhasan Ubaidah. Berikut salah satu Hadis yang di gunakan Nurhasan untuk mengambil Bai'at dari pengikutnya yang artinya “Barang siapa yang mati tanpa bai'at di lehernya, maka matinya seperti mati jahiliyyah”. (H.R. Muslim). Nurhasan Ubaidah mengatakan bahwa, mati jahiliyyah dalam hadis tersebut sama dengan mati kafir. Padahal pendapat Ulama Ahli Hadis, seperti yang disebutkan oleh Ibnu Hajar, yang di maksud mati jahiliyyah

<sup>57</sup> Limas dodi, “Respon Tokoh Masyarakat Kediri Terhadap Ideologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)”, (Disertasi Doktor, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015), 324.

<sup>58</sup> Hartono Ahmad Jaiz (Ed), *Bahaya Islam Jamā'ah*, 10-13.

dalam Hadis ini bukan mati kafir, akan tetapi mati dalam keadaan menentang<sup>59</sup>

- b. Wajib jihad Mukhlis Lillah karena Allah, yang tujuan utamanya adalah surga dan terhindar dari neraka, yang di dasari oleh “Basyiran wa Nadziran”. Ajaran Mukhlis Lillah karena Allah dengan dasar Basyiran wa Nadziran ini terus menerus di ulang dan di tekankan kepada para anggota, agar mereka lebih mantap dan yakin atas keyakinan dan ajarannya, sehingga berdampak kepada anggota yang menjadi fanatik dengan alirannya.
- c. Sumber hukum syari’at Islam di antaranya: Allah (al-Qur’an), Rasul (Hadis), Ijma’, Qiyas.<sup>60</sup> Dalam kelompok ini berpegang teguh pada hukum Islam yang di yakini yakni al-Qur’an dan Hadis serta manqul amir. Hukum Islam tersebut digunakan dalam penerapan berbagai kehidupan sehari-hari.
- d. Orang Islam di luar adalah kafir dan najis. Termasuk kedua orang tua sekalipun. Adanya anggapan bahwa orang yang di luar kelompok adalah kafir dan najis. Karena adanya doktrin dan ajaran yang di buat oleh Nurhasan Ubaidah yang disebarluaskan kepada pengikutnya.
- e. Mati dalam keadaan belum bai’at kepada amir LDII, maka akan mati jahiliyah (mati kafir). Menurut Nurhasan Ubaidah mengatakan bahwa seorang muslim harus memiliki seorang pemimpin dalam kelompoknya, ia harus setia/bai’at dengan pemimpinnya. Karena kepemimpinan

---

<sup>59</sup> Ibid., 32-33.

<sup>60</sup> Dewan Pimpinan Pusat, *Direktori LDII bagian kedua*, Edisi Ketiga (Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat, 2006), 2.

merupakan salah satu jalan untuk berjama'ah untuk menuju kebaikan/surganya Allah.

- f. Diseluruh alam jagat raya ini hanya satu-satunya jalan mutlak masuk surga, selamat dari neraka itu adalah al-Qur'an-Hadis, jama'ah di luar itu pastilah kafir dan neraka. Fatwa yang di sampaikan oleh Nurhasan Ubaidah tersebut menjelaskan bahwa di seluruh dunia ini satu-satunya aliran/jalam mutlak agar dapat selamat dari siksa neraka dan masuk surga hanyalah alirannya dengan berpedoman kitab al-Qur'an dan Hadis serta program-programnya yakni program lima bab dan sistem 354; sistem tiga adalah al-Qur'an, Hadis, dan jama'ah, selain itu mereka menganggap kafir.

## 2) Peribadatan

Dalam hal ini peneliti mencoba mengumpulkan ajaran serta doktrin yang di ciptakan oleh Nurhasan Ubaidah yang telah diajarkan dan menyebar di anggota LDII terkait dalam bidang peribadatan di antaranya adalah:

- a. Doktrin manqul (transmisi ilmu pengetahuan), dengan doktrin ini mengharuskan pengikutnya harus mempunyai transmisi keilmuan dari lisan sang amir, wakil amir atau amir-amir daerah melalui amir KH. Nurhasan Ubaidah. Ia mengatakan bahwa ilmu itu tidak sah/ tak bernilai sebagai ilmu agama kecuali ilmu yang disahkan olehnya secara manqul.<sup>61</sup> Doktrin ini didasarkan hukumnya oleh Nurhasan Ubaidah dari Hadis yang maknanya menurut Nurhasan Ubaidah adalah sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> Ahmad Jaiz, *Bahaya Islam Jama'ah*, 44.

“Barang siapa yang mengucapkan (menerangkan) kitab Allah yang Maha Mulia dan Maha Agung dengan pendapatnya (secara tidak manqul), walaupun benar maka sungguh ia telah salah.” (HR. Abu Dawud)

“Barang siapa membaca al-Qur’an tanpa ilmu (tidak manqul) maka hendaklah menempati tempat duduknya di neraka.” (HR. Tirmidzi)<sup>62</sup>

b. Doktrin jama’ah, merupakan doktrin yang diajarkan oleh Nurhasan Ubaidah yang mengharuskan muslim hidup secara berkelompok. Dalam hal ini wajib adanya amir/imam di dalamnya. Menurutnya seorang muslim perlu masuk dalam suatu kelompok, karena bukan hanya melakukan ibadah salat saja tetapi juga dalam seluruh kehidupan keislamannya.<sup>63</sup> Nurhasan Ubaidah mengatakan bahwa jama’ah merupakan sekelompok orang muslim yang memba’iat seorang amir kemudian amir tersebut ditaati.

c. Doktrin pemimpin, dengan doktrin ini bermaksud bahwa tidak sahnya Islam seorang yang tidak beramir dan berjama’ah, seperti tidak sahnya salat seseorang yang tidak berwudlu. Berikut salah satu hadis yang di gunakan Nurhasan Ubaidah dalam menegakkan kepemimpinannya “Tidak halal bagi tiga orang yang berada di bumi falah (kosong), melainkan mereka menjadikan *amīr* kepada salah satu mereka untuk memimpin mereka”. (H.R. Ahmad).

Hadis ini tercantum di dalam kitab himpunan Hadis koleksi Islam Jama’ah yang bernama Kitabul Imarah pada hal 255. Nurhasan Ubaidah menafsirkan Hadis tersebut bahwa setiap Muslim di dunia ini

<sup>62</sup> Ahmad Jaiz, *Aliran dan Paham Sesat*, 82.

<sup>63</sup> Tholkhah et al, *Gerakan Islam Kontemporer*, 36.

hidupnya masih haram. Baik makannya, minumannya, bernafasnya, shalatnya, ibadahnya pun haram, seperti makan daging babi. Kecuali ia mengangkat seorang imam, sehingga hidupnya menjadi halal.<sup>64</sup>

d. Doktrin taat, ajarannya adalah kewajiban taat dan patuh pada amir tertentu, yaitu Nurhasan Ubaidah. Doktrin taat ini tidak dapat di pisahkan dengan doktrin yang telah diciptakan oleh Nurhasan Ubaidah yakni doktrin jama'ah dan keamiran. Pada dasarnya Nurhasan menggunakan dasar hukum yang sama untuk menguatkan pendapatnya tersebut misalnya saja hadis yang artinya

“barang siapa yang mati, sedang pada lehernya tiada bai'at (tidak pernah mengucapkan bai'at) maka matilah ia di dalam keadaan jahiliyah”<sup>65</sup>

e. Al-Qur'an dan Hadis yang boleh di erima adalah yang manqul (yang keluar dari mulut imam atau amir mereka), sedangkan yang keluar/diucapkan oleh orang yang bukan imam atau amirnya, maka haram untuk diikuti, Hal tersebut sebagai bukti adanya ketaatan kepada seorang imam/amir dalam doktrinnya. Sehingga dengan adanya doktrin manqul, secara tidak langsung dapat mengikat anggota dengan para amirnya.

f. Wajib mensakralkan amir dan mengkultuskannya. Kewajiban untuk mengkultuskan serta mensakralkan amir (Nurhasan Ubaidah) pada setiap anggotannya merupakan imbas dari pengaplikasian doktrin keamiran, bai'at serta taat yang diajarkan olehnya. Dengan adanya nasihat yang di capkan oleh Nurhasan Ubaidah yang mengatakan

<sup>64</sup> Ahmad Jaiz, *Bahaya Islam Jama'ah*, 23-24.

<sup>65</sup> Tholkhah et al, *Gerakan Islam Kontemporer*, 38.



bahwa ia lebih tinggi derajatnya dan lebih berat bobotnya daripada manusia sedunia, karena dengan adanya sang amir. Maka para anggota pasti masuk surga.

- g. Wajib taqiyyah yang berupa fathonah, bithonah. Bidiluhur, luhuringbudi karena Allah. Strategi Taqiyyah ini di gunakan oleh nurhasan Ubaidah untuk di terapkan pada pengikutnya agar dalam masyarakat umum, mereka bisa melindungi keamanannya serta mempertahankan eksistensinya. Adapun dalil yang dijadikan dasar hukum atas ajaran wajibnya taqiyyah adalah al-Qur'an surat Ali Imran ayat 118 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya.”<sup>66</sup>

- h. Wajib menjalankan program lima bab dan sistem 354; sistem tiga adalah al-Qur'an, Hadis, dan jama'ah sistem lima adalah mengaji, beramal, membela, sambung kelompok, dan taat amir sistem empat adalah syukur pada amir, mengagungkan amir, bersungguh-sungguh, dan berdo'a. Progam 5 bab dengan sistem 354 inilah yang selalu diajarkan oleh para imam atau amir kepada para anggotanya. Sehingga

---

<sup>66</sup> al-Qur'an, 3 (Ali Imran): 118

dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat mereka harus mengaplikasikan program tersebut.

- i. Hanya wajib mempelajari kitab yang sudah di manqulkan dari amir seperti kitab shalat, kitab shalat nawafil, Kitab haji, kitab jannah wan nar, kitab adab, kitab himpunan peraturan-peraturan amir dan nasihat-nasihat amir serta kalimat ucapan bai'at, sedangkan selain kitab-kitab itu adalah bathil. Pada walnya mereka hanya mempelajari kitab-kitab yang telah disampaikan oleh Nurhasan Ubaidah.<sup>67</sup>
- j. Harus rajin membayar infaq, shadaqah dan zakat kepada amir mereka, dan haram mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah maupun membagikan daging kurban kepada orang Islam di luar kelompok. Hasil pendanaan yang dihimpun dari para anggotanya digunakan untuk pembangunan rumah ibadat dan kemaslahatan para jemaahnya.<sup>68</sup>
- k. Mencetak sebanyak-banyaknya dan seluas-luasnya kader-kader mubalig laki-laki maupun perempuan, juga mubalig Cabe Rawit, ke seluruh jagat raya. Sesuai dengan tujuan mereka yang ingin mengembangkan gerakannya di seluruh Nusantara bahkan ke luar negeri, maka mencetak sebanyak-banyaknya kader-kader mubalig merupakan salah satu cara yang dilakukan agar dapat berdakwah ke berbagai daerah dalam misi menyebarluaskan pahamnya.

---

<sup>67</sup> al-Qur'an, 2 (al-Baqarah): 221.

<sup>68</sup> Pujiyanto, *Wawancara*, Sidoarjo, 13 januari 2023



**Foto 5 Wawancara dengan Ketua Organisasi LDII Banjar  
Kemuning**

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### DATA PENELITIAN DAN ANALISIS

#### A. Data Penelitian

##### 1. Bentuk-Bentuk Koeksistensi LDII di Desa Banjar Kemuning

###### a. Koeksistensi jama'ah LDII dengan beberapa Bidang antara lain :

###### a) Bidang politik

Keikutsertaan LDII dalam aspek politik yaitu LDII memiliki persamaan sejarah dengan organisasi sosial kemasyarakatan seperti; NU dan Muhammadiyah. Persamaannya ialah LDII pernah menjadi bagian satu organisasi partai politik dan bersikap monoloyalitas (setia) terhadap partai yaitu Golkar. Demikian NU bergabung sebagai pendiri partai Parmusi (Partai Muslim Indonesia, Partai Persatuan Indonesia (PPP), dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Hal yang sama juga bagi Muhammadiyah bergabung dengan partai Masumi (Partai Muslim Indonesia), sebelum kedua organisasi yaitu NU dan Muhammadiyah kembali kepada khittah masing-masing organisasi.

Dalam menyalurkan hak politiknya LDII telah mengalami dua fase yaitu pertama, berafiliasi kepada partai politik GOLKAR dari tahun 1971 hingga tahun 2002. Kedua, sebagai organisasi masyarakat yang independen terhadap partai politik dari tahun 2002 hingga sekarang. Keterlibatan LDII dengan Golkar terjadi ketika terbentuknya

LEMKARI, yang pembentukannya dibantu oleh Golkar. Pada waktu itu Golkar mengambil anggota LEMKARI untuk mendukung kepentingan politik Amir Murtono.<sup>69</sup> Hal itu ditambahkan oleh Chriswanto bahwa pada era Menteri Dalam Negeri Rudini, nama LEMKARI diusulkan untuk di ubah menjadi LDII pada Musyawarah Besar IV (Mubes IV) tahun 1990, karena nama tersebut sama dengan Lembaga Karatedo Indonesia yang juga disingkat LEMKARI. Hal yang sama juga, diusulkan oleh wakil Presiden Sudarmon SH, untuk lebih memberi gambaran sebagai organisasi masyarakat dengan cakupan nasional.

Sikap politik LDII terkenal dengan prinsip: “jelas ada di mana” dan “ada di mana-mana”.<sup>70</sup> Pandangan LDII dengan misi tersebut berarti bahwa anggota-anggota LDII dalam menyalurkan hak undinya jelas kepada satu partai politik yaitu Golkar dan dimanapun berkedudukan tetap membawa misi dan identitas LDII.<sup>71</sup>

Sikap politik dalam NU dikenal dengan sikap “tidak ke mana-mana dan “ada di mana-mana”. Yang artinya bahwa NU tidak menjadi bagian mana-mana partai politik tetapi memberikan kebebasan kepada Anggota-Anggota NU menyebar ke mana-mana partai politik. Paradigma NU ini, secara organisasi politik tidak terlibat langsung dengan mana-mana pasrtai politik, tetapi NU secara

---

<sup>69</sup>Setiawan, Habib, Nurhadi, Robi dan Anasy, Muchson, Muhammad (2008), *After New Paradigm Catatan Para Ulama Tentang Lembaga Dakwah Islam Indonesia*, Jakarta: Pusat Studi Islam Madani Institut

<sup>70</sup>Tobroni (1996),*op.cit*,h.232

<sup>71</sup>Ibid.

organisasi memberikan kebebasan Anggotanya dapat berpolitik dan memilih partai politik sesuai dengan hati nuraninya.

Menganalisis fase pertama afiliasi LDII kepada partai Golkar adalah sesuai dengan ajaran dan faham fatonah yang berarti cerdas dan penuh perhitungan untung ruginya. Sehingga untuk menjaga kedudukan dan kepentingan ditengah desakan pembubaran organisasi diperlukan pertimbangan adanya kekuatan dan kekuasaan yang boleh mendukung dan melindungi LDII dari pada pembubaran, saat itu yaitu Golkar. Karena Golkar pada saat itu merupakan partai pemerintah yang berkuasa dan berperan besar dalam berbagai sistem yaitu ideologi, politik, sosial, budaya dan keamanan.<sup>72</sup>

#### **b) Bidang pendidikan**

Pendidikan atau pembelajaran adalah sarana yang penting dan sangat diperlukam bagi masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan SDM (sumber daya manusia). Dalam pembelajaran agama di desa banjar kemuning yaitu yang pertama pembelajaran agama untuk membangun sikap toleransi pada warga NU sendiri, yang kedua pembelajaran agama untuk membangun sikap toleransi pada masyarakat LDII. LDII adalah ormas yang sifatnya keagamaan. Dengan berazaskan Pancasila dan UUD 1945 dan amandemennya. Serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur di dalamnya. Maka dalam dakwahnya mengajak seluruh warga LDII dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, bernegara untuk saling menghargai,

<sup>72</sup>Golongan Karya pada masa Orde Baru sangat berkuasa dalam bidang Ideologi, Politik, Sosial Budaya dan Pertahanan dan Keamanan, sehingga apapun bentuk dan dinamisasi kehidupan sosial politik sentiasa dalam pemerhatian Golongan Karya GOLKAR.

menghormati, dan saling toleransi. Toleransi terhadap ormas lain, toleransi terhadap pemeluk agama lain dan toleransi terhadap pemerintahan demi terwujudnya suatu tatanan kehidupan yang baik dan damai.

Selain itu juga terdapat kegiatan-kegiatan rutin yang sering dilakukan oleh masing-masing warga NU dan warga LDII yang di dalam kegiatan itu juga terdapat pembelajaran agamanya. Untuk kegiatan rutin yang sering dilakukan oleh warga NU yaitu setiap hari kamis malam jum'at itu mengadakan yasinan yang diisi dengan ceramah oleh penceramah atau mubaligh. Dan setiap hari minggu ada khotmil qur'an untuk ibu-ibu desa warga banjar kemuning. Sedangkan untuk kegiatan rutin warga LDII yaitu untuk anak-anak usia play grup sudah mulai diajari mengaji, SD ngaji cabe rawit, dan seterusnya remaja juga ada ngaji, intinya ada tahap-tahapnya sendiri-sendiri mulai dari anak-anak sampai dewasa. Semuanya ada kegiatan ngaji al-qur'an dan hadis yang dikaji.

Dan bisa di simpulkan bahwa dari masing-masing warga, baik NU maupun LDII mereka sudah mengajarkan pembelajaran agama kepada anak-anak generasi penerus agar mereka dapat belajar agama dengan baik.

### **c) Bidang Budaya**

Agama dalam konteks budaya yakni ada seorang manusia yang melakukan pemaknaan baru terhadap sistem nilai suatu masyarakat lalu mengemukakan dengan meminjam simbol budaya yang telah

tersedia. Perbedaan agama sebagai produk budaya dengan produk lainnya terletak pada ketransendenan yang di hasilkan agama. Hal ini terkait dengan koeksistensi warga LDII di desa Banjar Kemuning, yang mana budaya merupakan penetrasi untuk mengintegalkan penganut agama.

Manusia dalam kehidupan sehari hari tidak lepas dari bahasa, tradisi, dan kebudayaan seperti halnya di desa banjar kemuning sendiri terdapat budaya yang dilaksanakan secara turun temurun yaitu upacara nyadran ( petik laut/ sedekah bumi) tradisi ini mempunyai nilai tersendiri bagi masyarakat jawa. Upacara nyadran dilaksanakan setahun sekali, tepatnya dilaksanakan pada bulan Ruwah menurut kalender jawa (menjelang puasa Ramadhan). Upacara nyadran dilaksanakan untuk membersihkan hati menjelang bulan Ramadhan. Setiap daerah yang melaksanakan upacara nyadran memiliki perbedaan mengenai waktu pelaksanaanya, tidak semua upacara nyadran dilaksanakan pada bulan Ruwah. Ada juga upacara nyadran dilaksanakan pada bulan lain sesuai dengan tradisi yang di lakukan para leluhur sebelumnya.

Pada umumnya, upacara nyadran dilaksanakan dengan memulai dengan kegiatan bersih-bersih makan di pagi hari kemudian dilaksanakan acara kenduren atau do'a bersama di lokasi dekat makam. Selanjutnya di akhiri dengan kegiatan makan bersama di lokasi dekat makam tersebut. Namun upacara nyadran yang



dilaksanakan di Desa Banjar Kemuning berbeda dengan yang lainnya.

Kebiasaan masyarakat Banjar Kemuning sebelum melaksanakan upacara nyadran yakni bermusyawarah terlebih dahulu untuk menentukan tanggal dan harinya. Selama ini, masyarakat Banjar Kemuning memilih hari tepatnya pada hari jum'at, sabtu, dan senin. Upacara nyadran dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut. Rangkaian acara yang dilaksanakan dalam upacara nyadran antara lain ziarah kubur para leluhur, istighosah, larung saji, pertunjukan wayang kulit, dan pengajian umum. Upacara nyadran merupakan kebudayaan lokal yang menarik perhatian dari kalangan pemerintah maupun masyarakat. Pelaksanaan upacara nyadran tiap tahunnya selalu meriah dan dihadiri banyak orang.<sup>73</sup>

Tujuan utama dari Petik Laut adalah untuk bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan banyak rezeki kepada nelayan. Setiap tahun, nelayan bisa memanen banyak ikan seperti tidak ada habisnya. Sebagai wujud rasa syukur itu, warga melakukan sedekah laut dengan mengarak banyak kapal yang telah diberi hasil bumi dan beberapa sesaji lainnya.

Dalam acara petik laut ini sendiri mengikutsertakan semua warga banjar kemuning tanpa terkecuali NU, Muhammadiyah, dan LDII. Warga LDII pun ikut serta menjadi panitia dalam acara petik laut tersebut.

---

<sup>73</sup> Wawancara warga nelayan banjar kemuning, Sabtu 25-februari-2023



**Foto 6 keberangkatan warga banjar kemuning untuk tradisi nyadran.**

#### **d) Bidang Ekonomi**

Kegiatan tolong menolong di bidang ekonomi dan mata pencaharian merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan ini menjadi sebuah tanda adanya hubungan kekeluargaan yang erat dalam masyarakat desa banjar kemuning. Hal ini terjadi karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat desa banjar kemuning adalah nelayan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di jelaskan bahwa walaupun terdapat perbedaan faham dalam agama islam, akan tetapi antar kelompok dengan senang hati melakukan transaksi ekonomi. Kelompok NU mau berbelanja di toko atau kios milik warga LDII. Umumnya mereka tidak membeda-bedakan. Dalam kegiatan ekonomi juga warga LDII memiliki koperasi simpan pinjam yang meminjamkan uang atau juga menyediakan bahan baku sandang pangan dan itu bisa juga di dimanfaatkan oleh kelompok lain termasuk

warga NU, menurut warga Ldii sendiri kelompok lain juga bisa melakukan pinjam-meminjam sepanjang orang tersebut dapat di percaya (amanah).<sup>74</sup>

**e) Bidang Sosial Kemasyarakatan**

Masyarakat dan budaya merupakan dua fenomena yang tidak dapat dipisahkan. Masyarakat membentuk dan dibentuk oleh budaya. Kebudayaan selanjutnya akan menjadi identitas sebuah masyarakat, dan masyarakat berusaha memelihara serta mengembangkan melalui proses kulturasi, akulturasi dan modernisasi. Masyarakat di kawasan pedesaan umumnya di kenal memiliki rasa kepekaan yang sangat kuat terhadap kebudayaan, karenanya wajar saja bahwa perkembangan kebudayaan di pedesaan berjalan agak lamban di bandingkan dengan perkotaan.

Hal ini tampak dalam pendapat warga desa banjar kemuning, bahwa ada kesediaan untuk menjalin hubungan sosial kemasyarakatan seperti silaturahmi atau menjalin hubungan bertetanggan antar sesama warga yang berbeda paham keagamaan, selalu terlibat dalam hajatan warga (pernikahan dan khitanan) baik lewat undangan ataupun tidak. Antar kelompok faham keagamaan sering bekerjasama dalam membangun tempat-tempat ibadah baik itu mushalla ataupun masjid, misalnya, mereka anggota LDII secara bersama-sama membantu dalam kegiatan pembangunan mushalla yang berdekatan dengan masjid LDII di desa banjar kemuning. Begitupun kelompok

---

<sup>74</sup> Nanang suhudah, *Wawancara*, Warga Banjar kemuning, 03 maret 2023.

NU juga ikut berpartisipasi dalam membangun masjid milik kelompok muhammadiyah, begitu juga sebaliknya kelompok muhammadiyah juga ikut berpartisipasi dalam pembangunan masjid yang di miliki oleh kelompok NU.

Dalam hal penyelenggaraan jenazah, maka semua kelompok faham keagamaan terlibat dalam bertakziah dan mengurus jenazah. Fenomena ini tampak ketika ada orang yang meninggal dunia maka warga dari ketiga kelompok faham keagamaan ini tidak melakukan aktivitas lain dalam rangka menghormati warga yang sedang dilanda musibah.

Pada sisi lain tentang pertemuan-pertemuan rutin yang dilakukan di tingkat RT ataupun RW, menjadi sarana untuk mengintegrasikan berbagai kelompok faham keagamaan di kelurahan desa banjar kemuning. Semua anggota kelompok faham keagamaan menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan rutin ini tanpa melihat tempat dan siapa yang ketepatan. Semua warga masyarakat akan hadir untuk acara pertemuan rutin ini seperti arisan ataupun pembicaraan tentang masalah-masalah yang terkait dengan kehidupan ke RT-an maupun ke RW-an. Hambatan yang menurut peneliti akan muncul dalam kaitannya dengan menjalin hubungan integrasi sosial antar kelompok faham keagamaan ini adalah ketika salah satu kelompok faham yang muncul secara eksklusif dengan cara tidak mengakui eksistensinya kelompok faham lain secara total. Hal ini sebagaimana yang ditemukan dilapangan masih ada pemahaman

masyarakat bahwa beberapa anggota dari kelompok LDII masih memandang “najis atau kotor” terhadap kelompok faham di luar LDII. Informan Nanang sudah mengatakan :

*“Bahwa mereka ingin berintergrasi dengan kelompok LDII tetapi sering mereka (LDII) belum menerima dengan lapang dada, pernah ketika warga masyarakat datang ke masjid LDII maka setelah mereka pulang lalu masjid harus di bersihkan (pel) karena dianggap najis”<sup>75</sup>*

Pengakuan di atas juga di akui oleh sebagian responden. Namun ketika peneliti mengkonfrontir pengakuan masyarakat tersebut dengan pengurus dan anggota LDII setempat, mereka mengatakan bahwa hal tersebut benar dan itu terjadi pada beberapa waktu yang lalu dimana LDII masih dalam paradigma lama, tetapi sekarang LDII telah muncul dengan paradigma barunya yang tidak lagi melihat kelompok faham agama selain mereka sebagai kelompok yang harus dijauhi atau dianggap najis dan lainnya.

Setelah mengetahui bentuk-bentuk koeksistensi LDII di Desa Banjar Kamuning, peneliti memasukkan bentuk-bentuk koeksistensi kedalam definisi koeksistensi dari Michael Walzer yaitu koeksistensi terjadi ketika sekelompok masyarakat menggunakan sejarah, budaya, dan ciri-ciri yang tidak sama tetapi hidup beserta secara damai.

## **B. Analisis Data**

---

<sup>75</sup>Ibid.

**a. Analisis Strategi Koeksistensi Komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dalam membina jamaah LDII di Desa Banjar Kemuning.**

Sebuah organisasi dakwah untuk mencapai sebuah hasil yang memuaskan sesuai dengan visi dan misi suatu organisasi dakwah, maka diperlukan adanya sebuah strategi yang efektif dan efisien di lanjutkan dengan pelaksanaan dari sebuah strategi yang telah di rancang dan ditetapkan bersama.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Desa Banjar Kemuning sebagai salah satu organisasi dakwah, pastinya memiliki strategi dakwah guna mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Peranan strategi dakwah di Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Desa Banjar Kemuning dimaksudkan untuk menjadi landasan dakwah agar dapat menjalankan fungsinya sebagai organisasi dakwah dengan baik.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan baik kegiatan intern ataupun ekstern selalu melibatkan jamaahnya, baik itu yang berperan sebagai pengurus ataupun jamaah pengajian. Seperti halnya kegiatan untuk anak-anak dan ibu-ibu mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat loyalitas terhadap LDII di Desa Banjar Kemuning.

Dalam keikutsertaan mereka, maka sesuai dengan strategi sentimental (al-manhaj al-‘athifi) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batik mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan

atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini yaitu metode yang sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan dan dianggap lemah seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya. Menghadapi ibu-ibu dan anak-anak perlu adanya kehati-hatian dan kesabaran, karena mereka merupakan kaum yang sensitif. Dan caranya juga tidak harus dipaksa, karena untuk anak-anak sendiri tidak mudah untuk diarahkan.

Biasanya jamaah LDII di Desa Banjar Kemuning baik itu pengajian cabe rawit, umum, muda mudi, pengajian kota, pengajian ibu-ibu mengikuti setiap ayat bacaan yang dibacakan oleh ustadz kemudian ustadz akan menafsirkan ayat/hadist yang dianggap penting dan sesuai dengan mad'unya. Jika pengajian muda-mudi di atas usia 20 tahun sering membahas bab pernikahan. Jika muda-mudi usia di bawah 20 tahun membahas tentang pergaulan, jika pengajian umum membahas segala hal yang ada di kehidupan. Berikut adalah berbagai kegiatan pengajian yang dilakukan oleh anggota yang penulis ketahui:

a. Pengajian Rutin

Pengajian rutin ini dilakukan dua-tiga kali seminggu dilaksanakan setelah salat shubuh, Senin dan Kamis setelah salat Isya' sampai pukul 21.00 WIB dengan diikuti oleh anggota secara umum. Dalam pengajian ini dibahas tentang pengkajian al-Qur'an (bacaan,

terjemahan dan keterangan), hadis-hadis himpunan serta nasihatnasihat agama.

b. Pengajian Cabe Rawit

Pengajian ini diperuntukkan bagi anak-anak yang berusia 3-12 tahun dengan tujuan pembelajaran agar dapat membentuk karakter yang Islami kepada anak sedini mungkin. Oleh karena itu, mereka mengadakan pengajian Cabe Rawit yang diadakan setiap selesai salat ashar dengan materi antara lain: bacaan Iqro', menulis huruf dan angka Arab, hafalan doa-doa, surat-surat pendek al-Qur'an, praktik wudhu dan salat, BCM (bermain, cerita, menyanyi) dan lain-lain.

c. Pengajian Generus

Pengajian ini diperuntukkan bagi anak-anak setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dilaksanakan setelah salat Maghrib yang dibagi menjadi beberapa kelompok dengan satu orang guru yang telah ditunjuk. Dalam pengajian ini dikaji tentang al-Qur'an dan Hadis, pembahasan tentang hal-hal yang dilakukan setelah seseorang itu baligh.

d. Pengajian Muda-Mudi

Yaitu pengajian khusus para anak remaja dan yang dikaji tentang al-Qur'an dan Hadis serta nasihat-nasihat agama tentang muda-mudi, dilakukan setelah salat Isya. Sedangkan, Setiap Jumat malam dilakukan perkumpulan remaja. Untuk mempersiapkan generasi yang unggul, mereka telah membentuk Tim Penggerak Pembina



Generus (TPPG) yang di dalamnya terdiri dari pakar pendidikan, ahli psikologi dengan tujuan:

- 1) menjadikan generasi muda yang shalih, alim, fakih dalam beribadah,
- 2) menjadikan generasi muda yang berbudi pekerti luhur, jujur, amanah, sopan, hormat kepada orang tua dan orang lain,
- 3) menjadikan generasi muda yang disiplin, tertib, trampil dan mandiri.

e. Pengajian Ibu-Ibu

Pengajian yang dikhususkan untuk ibu-ibu yang di dalamnya dikaji tentang al-Qur'an dan Hadis, nasihat-nasihat agama, bab tentang wanita (haid, nifas, kehamilan, bersuci), keluarga, kesehatan, pendidikan keluarga dan lain-lain. Pengajian ini dilakukan minimal satu bulan sekali.

f. Pengajian Pengurus

Pengajian ini dilakukan bagi para pengurus dengan pengkajian alQur'an dan Hadis serta membahas tentang perkembangan atau permasalahan yang muncul dalam pengkajian. Pengajian ini dilakukan minimal satu bulan sekali dengan pelaksanaan hari dan waktu yang kondisional.

g. Pengajian Muballigh-Muballighat

Pengajian ini diikuti para guru tentang kajian al-Qur'an dan Hadis. Dalam pengajian ini para guru menyatukan serta menyamakan cara/metode pembelajaran, saling bertukar pengalaman mengajar, berbagi keterampilan mengajar yang baik dan lain-lain. Pengajian

ini dilakukan minimal satu bulan sekali dengan hari atau waktu yang kondisional.

h. Pengajian Tambahan Lainnya

Pengajian ini diadakan secara kondisional, biasanya diadakan ketika bertepatan dengan hari besar Islam maupun pada waktu-waktu tertentu dengan kajian al-Qur'an dan Hadis. Misalnya saja ketika menjelang datangnya bulan Ramadhan, Idul adha, pengajian gabungan desaan atau daerahan. Pengajian daerahan maupun pengajian desaan ini merupakan gabungan antara beberapa jamā'ah PAC dan PC, yang dilakukan untuk menyambung silaturahmi serta membina kerukunan antar anggota dan antar jamā'ah, yang dilakukan satu bulan sekali Minggu kedua.

i. Pengajian Lansia (Lanjutan Usia)

Pengajian yang diikuti oleh bapak atau ibu yang berusia lanjut dengan materi ajarnya adalah al-Qur'an dan Hadis serta pembahasan tentang masalah-masalah salat, waris, nasihat-nasihat Islam dan lainlain. pengajian Lansia ini dilakukan minimal satu bulan sekali di Pimpinan Cabang Seruni.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Arafat, *Wawancara*, Sidoarjo, 15 januari 2023



**Foto 7 Pengajian Cabe Rawit LDII Banjar Kemuning**



**Foto 8 Pengajian Muda Mudi LDII Banjar Kemuning**

Selain melakukan beberapa pengajian di atas, mereka juga mengadakan pertemuan musyawarah rutin yang dilakukan setiap hari Jumat Minggu kedua. Musyawarah ini diikuti oleh lima unsur yakni: dakwah, pendidikan, mubalig, wali murid dan pakar pendidik. Selain itu, terdapat juga pertemuan yang dihadiri oleh empat serangkai yakni ketua, agniya,

humas mubalig serta tim tujuh yang terdiri dari: tim bacaan, tim basyiron-wamadiron, tim penyelesaian, tim perkawinan, tim faroid, tim dhuafa, tim pembangunan.<sup>77</sup>

### **1. Analisis Strategi Koeksistensi Komunitas Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) terhadap hubungan dengan masyarakat di Desa Banjar Kemuning.**

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari satu sama lainnya. Sebagai makhluk sosial manusia selalu hidup bersama di antara manusia yang lainnya dalam bentuk bergaul, berkomunikasi dan berinteraksi. Hal tersebut terjadi karena di dalam diri manusia sendiri terdapat dorongan hidup bermasyarakat yang di latih sejak lahir. Setiap individu yang terlahir di dunia telah memiliki jiwa bermasyarakat, oleh karena itu secara otomatis manusia dengan sendirinya akan bersosialisasi dengan manusia lainnya. Manusia dalam hidupnya tidak dapat terlepas dari kehidupan bermasyarakat.<sup>78</sup>

Hubungan antara individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok yang dapat menimbulkan pengaruh antara satu dengan yang lainnya, hal tersebut dinamakan interaksi. Interaksi sosial dengan orang-orang sekitar dan dengan demikian pula mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain.<sup>79</sup>

Adanya interaksi tersebut di karenakan adanya beberapa hal seperti :1) kontak sosial, yakni adanya sentuhan fisik antara individu dengan

<sup>77</sup> Ibid.

<sup>78</sup> Mawardi dan Nur Hidayati, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar ( IADISD-IBD)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 217.

<sup>79</sup> Tasmuji et al, *Ilmu Alamiah Dasar (IAD), Ilmu Sosial (ISD), Ilmu Budaya Dasar (IBD)* (Surabaya: IAIN Press, 2012), 90.

individu lainnya dalam hal ini berupa adanya pertemuan, pembicaraan baik secara langsung maupun melalui media cetak/tulis/elektronik. 2) komunikasi merupakan tanggapan atau kelompok terhadap seseorang ataupun kelompok lain. Dalam suatu komunikasi yang terjadi dapat menimbulkan berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Komunikasi yang dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok dapat menjalin suatu hubungan kerjasama antara mereka.<sup>80</sup> Dalam hubungannya dengan manusia atau kelompok lain, seorang individu/kelompok kadangkala membawa misi dan kepentingan sendiri. Sehingga ia harus membatasi kepentingan yang tidak sejalan dengan kepentingan orang lain agar tidak terjadi konflik atau pertentangan di masyarakat.<sup>81</sup>

Berdasarkan Surat Keputusan Jaksa Agung RI No.Kep-089/D.A./10.1971 pada tanggal 29 Oktober 1971 ajaran Islam Jama'ah/LDII secara resmi telah dilarang oleh pemerintah Republik Indonesia, karena beberapa pandangan serta ajarannya dianggap menyimpang, walaupun demikian, sampai saat ini pada praktiknya mereka tetap bisa hidup aman dan damai berdampingan dengan masyarakat pada umumnya. Dalam berbagai hal mereka telah mengalami perkembangan bahkan dakwahnya telah menjangkau luar negeri seperti negara Amerika, Suriname, Australia, New Zealand,

---

<sup>80</sup> Mahfudh Shalahuddin dan Abdul Kadir, *Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), 61.

<sup>81</sup> Mawardi, *Ilmu Alamiah Dasar*, 218.

Jerman bahkan terdapat di Makkah Arab Saudi.<sup>82</sup> Pemerintah sendiri telah menjamin keamanan dari stabilitas sosial, apabila semua elemen masyarakat bisa saling menghormati. Terlepas dari adanya anggapan ajaran yang telah menyimpang dari akidah Islam, masyarakat penganut akiran mayoritas tetap bisa menerima dan mau berinteraksi dengan baik dengan kelompok minoritas ini.

Di dalam suatu masyarakat selalu terdapat interaksi yang terjadi di dalamnya. Hal tersebut juga terjadi di desa Banjar Kemuning yang di dalamnya terdapat masyarakat dengan berbagai macam interaksi. LDII yang berada di desa Banjar Kemuning notabnya mereka adalah kelompok minoritas di tengah-tengah masyarakat desa Banjar Kemuning. Oleh karena itu, untuk menjaga keberadaannya mereka selalu berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Interaksi yang di lakukannya dengan masyarakat sekitar terjalin cukup baik dan harmonis. Jika di amati hubungan antara mereka dengan masyarakat Desa Banjar Kemuning terjalin dengan baik, saling menghormati, walaupun kadangkala terjadi konflik. Konflik yang terjadi tidak menyangkut antar kelompok melainkan antar individu dan ini merupakan hal yang wajar, karena setiap individu memiliki sifat, karakter yang berbeda dan terkadang ada juga yang bertindak demi kepentingan pribadi.

Dalam bersosialisasi di masyarakat, mereka dapat berbaur dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat di lihat ketika aparat pemerintahan desa Banjar Kemuning mengadakan kerja

---

<sup>82</sup> Hartono Ahmad Jaiz, *Aliran dan Paham Sesat* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 74

bakti desa maupun peringatan hari besar nasional. Selain itu dapat dilihat juga dalam beberapa kegiatan seperti tahlil, yang di lakukan ketika ada orang yang meninggal, serta kegiatan-kegiatan lain seperti walimatul ursy. Adanya hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat sekitar dapat terjalin kerukunan serta suksesnya suatu acara atau kegiatan tertentu.<sup>83</sup>



**Foto 9 Wawancara dengan Warga Desa Banjar Kemuning**

Menurut warga sekitar, interaksi antara anggotanya dengan masyarakat desa Banjar Kemuning saat ini memang lebih bagus dan harmonis dari pada yang dulu, karena saat ini dalam tubuh pemerintahan desa Banjar Kemuning sudah tidak mempermasalahkan suatu perbedaan paham. Sehingga di antara kelompok mayoritas maupun minoritas keduanya sama-sama memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi aparat desa pun juga mendapatkan hak yang sama sebagai warga masyarakat pada umumnya.<sup>84</sup> Berbeda dengan kondisi sosial antara keduanya yang cukup baik, kondisi keagamaan mereka

<sup>83</sup> Rohmah, *Wawancara*, Sidoarjo, 22 januari 2023

<sup>84</sup> Yuni Putri, *Wawancara*, Sidoarjo, 22 januari 2023

kurang dapat berhubungan baik. Hal itu terjadi karena antara keduanya memiliki pemahaman dan pemikiran keagamaan yang berbeda.

Dalam bidang keagamaan kelompok ini memang terkesan sedikit eksklusif, karena kegiatan keagamaan yang dilakukan hanya diikuti oleh anggotanya saja. Saat melakukan ibadah shalat, mereka tidak mau shalat berjamaah yang diimami oleh orang lain, maka shalatnya tidak sah dan harus di ulangi lagi. Baik itu shalat fardhu, shalat jum'at, maupun shalat hari raya. Selain itu, mereka hanya mau mengaji dengan amir atau anggotanya, hal tersebut merupakan pengaplikasian doktrin manqul yang diyakininya. Walaupun demikian, sejauh ini interaksi dan hubungan antara keduanya dapat berjalan dengan harmonis, saling menghormati dan menghargai perbedaan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa interaksi antara anggota LDII dengan masyarakat desa Banjar Kemuning dapat dikatakan cukup baik dalam beberapa hal. Akan tetapi, dalam hal lain misalnya dalam keagamaan, hubungan antara mereka masih terdapat jarak pemisah antara keduanya. Adanya hubungan kurang harmonis dalam hal keagamaan tersebut terjadi karena pemahaman tentang agama Islam anantara keduanya memang tidak sama. Walaupun demikian, keduanya tetap dapat hidup berdampingan dalam sehari-hari dengan saling menghargai, menghormati dan tidak mengganggu satu sama lainnya.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) merupakan organisasi Islam yang sejak awal terbentuknya mendapatkan penilaian negatif oleh sebagian masyarakat, dikarenakan cara beribadah LDII tidak sesuai



dengan Islam pada umumnya, kemudian LDII di anggap memiliki sifat yang tertutup. Oleh karena itu untuk menanggapi stigma negatif yang beredar selama ini LDII melakukan beberapa cara atau di sebut dengan strategi dalam mempertahankan eksistensinya. Sama halnya dengan LDII di Desa Banjar Kemuning yang mendapatkan dampak penilaian negatif tersebut.

Strategi yang di lakukan oleh LDII yaitu dengan menjalin hubungan sebaik mungkin dengan masyarakat sekitar, salah satunya pada kegiatan pembinaan generus adalah pondok pesantren terbuka. Kegiatan tersebut terbuka untuk kalangan LDII, warga NU, Muhammadiyah. yang bertujuan untuk menanamkan tali silaturahmi, Untuk menunjang keberhasilan setiap kegiatan generus, pengurus LDII menerapkan:

1. Fahaman agama, yang artinya fahaman apa yang di ajarkan oleh ustadzah dalam setiap kegiatan yang dilakukan berupa pengajian, ataupun saat menerima nasehat.
2. Berakhlakul Karimah yaitu tidak hanya fahaman agama tetapi di barengi dengan akhlak yang baik, salah satu yang ditekankan adalah akhlak terhadap keluarga dan lingkungan baik itu lingkungan LDII, warga NU, Muhammadiyah.
3. Hidup mandiri yaitu dapat melakukan kegiatan secara mandiri dan hal itu di terapkan dalam kegiatan pondok pesantren liburan sekolah ataupun pondok pesantren terbuka.

Selain itu warga LDII juga melakukan strategi berbagai kegiatan sosial, seperti berqurban pada hari raya idul adha dan dagingnya tidak hanya di

bagikan dengan warga LDII saja melainkan warga NU, Muhammadiyah, dan lainnya.

## **2. Sikap Masyarakat Banjar Kemuning Terhadap LDII di Desa Banjar Kemuning**

Kehadiran LDII beserta ajarannya di desa Banjar Kemuning mendapatkan respon dari masyarakat Banjar Kemuning. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk menggali data informasi terkait respon dari masyarakat melalui metode wawancara. Berdasarkan dari wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber tersebut telah di hasilkan berbagai macam respon, yakni ada yang positif dan ada juga yang negatif atas keberadaan dan ajarannya di desa Banjar Kemuning.

Menjadi wajar adanya ketika suatu paham baru yang masuk di suatu masyarakat yang memiliki komitmen kuat dengan organisasi yang di anutnya mendapatkan berbagai respon positif maupun negatif. Terlebih lagi awal kedatangannya mendapatkan respon negatif dari masyarakat berupa sikap keras atau penolakan atas ajaran baru yang datang di wilayahnya. Hal tersebut terjadi pula dengan kondisi LDII yang pertama kali masuk ke desa Banjar Kemuning yang mendapatkan respon negatif dari masyarakat. Maka sedikit demi sedikit masyarakat Banjar Kemuning mulai bisa terbuka dengan keberadaan mereka dan ajarannya.<sup>85</sup> Sehingga sampai saat ini keberadaanya masih bisa bertahan dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

---

<sup>85</sup> Ibid

Pada umumnya masyarakat desa Banjar Kemuning memberikan respon positif terhadap keberadaan LDII dan ajarannya di desa Banjar Kemuning. Hal tersebut terjadi karena masyarakat Banjar Kemuning secara umum mulai bisa terbuka dengan berbagai perbedaan yang muncul di antara mereka. Saling menghormati atas keyakinan yang di anggap benar serta adanya kesadaran dari mereka bahwa tujuan hakikat dari keyakinan antara masyarakat mayoritas dengan kelompok minoritas adalah sama yakni beribadah kepada Allah, yang membedakan hanyalah jalan menuju Allah. Menjalankan prinsip keyakinan hidup masingmasing tanpa mengganggu prinsip dan keyakinan orang lain hingga terciptanya kerukunan dalam kehidupan sosialnya.<sup>86</sup> Oleh karena itu, sampai saat ini mereka dapat hidup secara berdampingan, saling menghargai dan menghormati, bahkan ikut terlibat dalam berbagai aktivitas masyarakat Banjar Kemuning baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial.



**Foto 10 Foto dengan Warga Desa Banjar Kemuning**

---

<sup>86</sup> Alful Lailah, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 januari 2023

Walaupun golongan ini bukan kelompok mayoritas, keberadaan mereka di desa Banjar Kemuning tetap diakui sebagai bagian dari masyarakat yang memperoleh hak yang sama dengan warga yang lainnya. Hal tersebut terjadi karena kebiasaan masyarakat yang telah memiliki pemikiran yang terbuka dan terbiasa hidup berdampingan dengan beraneka ragam budaya, agama maupun kepercayaan lainnya. Hal inilah yang menyebabkan kelompok tersebut tetap ada dan semakin berkembang khususnya di desa Banjar Kemuning. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap keberadaan mereka adalah tetap terjalin dan terjaganya hubungan sosial yang harmonis tanpa adanya suatu konflik yang berarti. Antara keduanya telah menyadari pentingnya hubungan baik dengan meminimalisir timbulnya konflik antara satu dengan yang lainnya dan keduanya telah mengetahui bahwa permusuhan hanya mengakibatkan kerugian bagi dirinya sendiri.<sup>87</sup>

Sikap yang mulai terbuka dan bisa bergaul ditunjukkan oleh kelompok LDII di desa Banjar Kemuning terhadap masyarakat sekitar menimbulkan pengaruh positif terhadap keberadaannya. Sehingga masyarakat lebih respek terhadap mereka dan menganggapnya sama-sama menjadi warga Banjar Kemuning. Adanya sikap terbuka tersebut dibuktikan dengan keterlibatan anggotanya dalam kegiatan yang diadakan oleh aparat pemerintahan desa maupun warga pada umumnya seperti kerja bakti, peringatan hari besar nasional, tahlil, walimatul

---

<sup>87</sup> Rizal, *Wawancara*, Sidoarjo, 25 Januari 2023

'ursy dan kegiatan lainnya. Ketika hari raya Idul Adha, mereka memotong hewan kurban dan membagikan kepada anggotanya dan masyarakat sekitar di luar kelompok. Selain itu, bila terdapat anggotanya yang meninggal dunia, maka dari pihak mereka melaporkan kematian tersebut ke kelurahan bahkan mengadakan kegiatan tahlil yang melibatkan masyarakat sekitar selama 3 hari kemudian hari selanjutnya dilanjutkan dengan anggota mereka sendiri.<sup>88</sup>

Pada umumnya kelompok tersebut terkesan eksklusif, kaku dan fanatik dengan keyakinannya, akan tetapi hal tersebut tidak sama dengan kelompok LDII di desa Banjar Kemuning. Mereka membuka diri dengan masyarakat sekitar mau bergaul, bersosialisasi dan ikut terlibat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Sudah tidak ada pengepulan atau penyucian lantai ketika ada orang lain yang salat di masjidnya. Tidak adanya larangan yang mutlak bagi anggotanya untuk menikah dengan orang di luar kelompok, hanya saja anjuran untuk menikah dengan orang sepaham tersebut merupakan suatu sikap hal yang wajar atas rasa hati-hati dan meminimalisir terjadinya perselisihan dan perpecahan dalam keluarga di kemudian hari. Kalupun memang menikah dengan orang di luar mereka, maka calon istri/suami bersedia masuk menjadi anggotanya.

Untuk menghindari adanya gesekan dengan kelompok LDII terkait lebih memilih salat berjama'ah di masjidnya, masyarakat Banjar Kemuning telah mentoleransi dan menganggap hal tersebut sudah biasa

---

<sup>88</sup> Ibid

tanpa harus dipermasalahkan lebih panjang. Masyarakat Banjar Kemuning secara umum tidak mempersoalkan hal tersebut, selagi mereka tidak melakukan hal-hal yang dapat mengganggu aktivitas keagamaan masyarakat sekitar. Saling menghormati dan menghargai atas keyakinan masing-masing, karena pada dasarnya tujuan keduanya dalam beribadah adalah tetap sama yakni kepada Allah, hanya saja yang berbeda adalah jalan menuju-Nya saja.<sup>89</sup>

Dari hasil data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui teknik wawancara dengan beberapa narasumber, maka dapat dianalisis bahwa keberadaan LDII telah diterima baik oleh masyarakat Desa Banjar Kemuning secara umum. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan atas wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa narasumber dan observasi yang rata-rata mereka memberikan respon positif terhadap keberadaan mereka dengan ajarannya.

Adapun respon positif dari masyarakat tidak dapat di pisahkan dengan jawaban atas tantangan yang di berikan kepada kelompok LDII dari masyarakat Banjar Kemuning. Adanya respon/jawaban dari tantangan yang cukup baik dengan strategi pendekatan dan akomodasi yang cukup meyakinkan dari kelompok LDII sangat besar manfaatnya bagi mereka yang mana sampai saat ini mereka masih bisa mempertahankan eksistensinya dan mengalami banyak perkembangan baik dalam bidang sosial, agama, ekonomi dan politik di tengah masyarakat Banjar Kemuning. Jumlah minoritas tidak menghambat pergerakan dan

---

<sup>89</sup> Ibid

perkembangan kelompok LDII, karena tantangan yang ada dari masyarakat dapat dijawab dengan strategi-strategi yang cukup baik oleh kelompok LDII.

Dalam bidang sosial mereka mulai bisa terbuka dan membaaur dengan masyarakat sekitar, akan tetapi di sisi lain dalam bidang keagamaan di rasa masih kurang bisa terbuka seperti halnya sosial mereka dengan masyarakat. Hal itu juga di dapati saat peneliti melakukan observasi di desa Banjar Kemuning untuk melakukan pengamatan kondisi sosial masyarakat Banjar Kemuning. Walaupun demikian, selama ini kelompok LDII tidak pernah membuat permasalahan ataupun mengganggu aktivitas keagamaan dari masyarakat mayoritas, sehingga masyarakat secara umum beranggapan bahwa kehadiran mereka dengan ajarannya bukanlah suatu ancaman dan tidak perlu di permasalahan selagu kerjasama dapat berjalan, berdampingan dengan baik dan harmonis dalam keseharian.

**b. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Koeksistensi Komunitas LDII Di Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.**

Setelah menganalisis strategi di Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di Desa Banjar Kemuning, maka selanjutnya peneliti akan mencoba menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat strategi tersebut. Peneliti menganalisis faktor pendukung dan penghambat dengan menggunakan metode perencanaan strategis

dalam sebuah komunitas LDII yang di gunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman guna menyusun strategi yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

#### 1. Faktor Internal

##### a. Kekuatan

1) Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) merupakan salah satu lembaga dakwah dalam hal ini organisasi islam yang di akui oleh pemerintah indonesia, tidak diragukan lagi perkembangan LDII dari tahun ke-tahun mengalami peningkatan, itu artinya LDII merupakan organisasi yang dapat di katakan di minati oleh sebagian masyarakat indonesia, seperti di Desa Banjar Kemuning, dimana ada pula jamaah LDII yang tersebar di wilayah tersebut, dan ada juga di beberapa daerah tetangga, bahkan terdapat pengurus khusus pimpinan cabang (PC) LDII di Desa Banjar Kemuning dengan basis jamaah yang tidak sedikit.

2) Sistem kepengurusan yang baik dan tersusun, LDII di Desa Banjar Kemuning menjalankan segala aktivitas dengan perencanaan terlebih dahulu dan menugaskan kepada bidang-bidang yang telah di bentuk untuk melaksanakan dan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang di lakukan.



- 3) LDII di Desa Banjar Kemuning sebagai sebuah lembaga yang mampu secara mandiri beroperasi tanpa mengandalkan dana bantuan dari pemerintah. Karena pendanaan selama ini hanya dari internal jamaah LDII.
- 4) LDII di Desa Banjar Kemuning mendidik jamaah dari usia dini dengan mengadakan berbagai kegiatan atau pengajian sesuai umur, sehingga hal ini menjadi efektif dan efisien.
- 5) Membina jamaah tidak hanya di bidang keagamaan, tetapi juga bidang lainnya seperti halnya pelatihan, ekonomi, olahraga, dan keterampilan.
- 6) Memberikan apresiasi terhadap jamaahnya melalui kegiatan tahunan yang berupa perlombaan seperti parade anak sholeh. Porsiyas dan lain-lain.

b. Kelemahan

- 1) Kurang efektif dan efisiensinya kegiatan dalam hal ini kegiatan pengajian, dimana terkadang jamaah sering mengantuk karena faktor beberapa pengajar yang di rasa kurang menarik memberikan materi dan faktor kelelahan dari jamaah jika mengaji di malam hari.
- 2) Kurangnya fasilitas di LDII di Desa Banjar Kemuning karena masjid-masjid yang berada di tingkat kelurahan tidak terlalu besar terkadang ketika di adakannya

kegiatan pengajian kota tidak dapat menampung jamaah sehingga harus berada di luar masjid.

- 3) Sifat keekklusifan LDII yang menjadikan LDII tidak bisa berbaur dengan masyarakat lainnya.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Peluang

- 1) Letak pusat dari LDII Desa Banjar Kemuning yang strategis, dan juga di beberapa kelurahan ada beberapa masjid beserta pengurus harian, jadi mudah untuk masyarakat Desa Banjar Kemuning yang berminat untuk mengikuti kegiatan LDII di Desa Banjar Kemuning.
- 2) Pengakuan dari pemerintah akan LDII yang dianggap bukan merupakan aliran yang menyimpang dari ajaran Islam, hal tersebut merupakan hal positif yang dapat dijadikan kekuatan bagi LDII untuk tetap mempertahankan eksistensinya di Indonesia.

### b. Ancaman

- 1) Pemikiran negatif sebagian masyarakat yang masih menganggap bahwa LDII merupakan ajaran Agama Islam yang tidak sesuai dengan Islam pada umumnya (menyimpang).
- 2) Globalisasi yang dapat mengancam jamaah yang sudah di bekali dengan ilmu Agama yang baik, dapat

terpengaruh oleh pergaulan dan akses internet yang mudah di dapat dalam hal ini jamaah usia remaja.

- 3) Banyaknya informasi atau berita di media internet yang terkadang mengangkat kenegatifan LDII, padahal segala hal tidak bisa di niali negatif jika memahaminya secara utuh.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat 2 (dua) hasil temuan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk koeksistensi jama'ah LDII dengan beberapa Bidang antara lain : Bidang politik, Bidang pendidikan, Bidang Budaya, Bidang Ekonomi, dan Bidang Sosial Kemasyarakatan.
2. Interaksi antara anggota LDII dengan masyarakat desa Banjar Kemuning dapat di katakan cukup baik dalam beberapa hal. Akan tetapi, dalam hal lain misalnya dalam keagamaan, hubungan antara mereka masih terdapat jarak pemisah antara keduanya. Adanya hubungan kurang harmonis dalam hal keagamaan tersebut terjadi karena pemahaman tentang agama Islam antara keduanya memang tidak sama. Walaupun demikian, keduanya tetap dapat hidup berdampingan dalam sehari-hari dengan saling menghargai, menghormati dan tidak mengganggu satu sama lainnya.

Strategi yang di lakukan oleh LDII dalam membangun koeksistensi dengan komunitas lain di Desa Banjar Kemuning yaitu dengan menjalin hubungan sebaik mungkin dengan masyarakat sekitar, salah satunya pada kegiatan pembinaan generus adalah pondok pesantren terbuka. Kegiatan tersebut terbuka untuk kalangan LDII, warga NU, Muhammadiyah. yang bertujuan untuk menanamkan tali silaturahmi. Selain itu warga LDII juga

melakukan strategi berbagai kegiatan sosial, seperti berqurban pada hari raya idul adha dan dagingnya tidak hanya di bagikan dengan warga LDII saja melainkan warga NU, Muhammadiyah, dan lainnya.

Dan sampai saat ini, keberadaan LDII telah diterima baik oleh masyarakat Desa Banjar Kemuning secara umum. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan atas wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa narasumber dan observasi yang rata-rata mereka memberikan respon positif terhadap keberadaan mereka dengan ajarannya.

## **B. SARAN**

Dalam penelitian ini saran penulis disampaikan kepada masyarakat LDII Desa Banjar Kemuning agar senantiasa menjaga hubungan yang baik dalam interaksi sosial di desa Banjar Kemuning. Selain itu, faktor penghambat Strategi Koeksistensi Komunitas LDII Di Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo lebih diperbaiki lagi seperti kurang efisien dan fasilitas di LDII.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto, Pius. *Kamus Ilmiah Populer*. 1994. Surabaya: Arkola.
- Abidin, Zainul. *Wawancara*, 14 januari 2023
- Ahmad Jaiz (Ed), Hartono. *Bahaya Islam Jamā'ah*, 10-13.
- Ahmad Jaiz (Ed), Hartono. *Bahaya Islam Jamā'ah-LEMKARI-LDII*. 2006.  
Jakarta: LPPI.
- Ahmad Jaiz (Ed), Hartono. *Aliran dan Paham Sesat di Indonesia*. Jakarta: Pustaka  
Al-Kautsar. 2007
- Alful Lailah, *Wawancara*, 23 januari 2023
- Al-Qur'an, 2 (al-Baqarah): 221.
- Al-Qur'an, 3 (Ali Imran) : 103.
- Al-Qur'an, 3 (Ali Imran): 118
- Amin (Ed), M. Darori. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. 2000. Yogyakarta: Gama  
Media.
- Arafat, *Wawancara*, Sidoarjo, 15 januari 2023
- Armstrong, Amanutullah. *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf, (The Mystical  
Language of Islam*. Terj. M. Nasrullahdan Ahmad baiquni. 1996. Bandung:  
Mizan.
- Arsip Susunan Pengurus LDII desa Banjar Kemuning tahun 2014-2022.
- Ashfihani, Jauhar. *Kehidupan Sosial Keagamaan Anggota LDII Di Desa  
Cokroyasan Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo*. Fakultas  
Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dewan Pimpinan Pusat, *Direktori LDII bagian kedua*, Edisi Ketiga. 2006. Jakarta:

Dewan Pimpinan Pusat.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, "*Islam Jamaah*", *Ensiklopedi Islam*, vol. 3, 229.

Djamaluddin, M. Amin. *Kupas Tuntas Kesesatan & Kebohongan LDII; Jawaban Atas Buku Direktori LDII*. 2008. Jakarta: LPPI.

dodi, Limas. "*Respon Tokoh Masyarakat Kediri Terhadap Ideologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)*". 2015. Disertasi Doktor, UIN Sunan Ampel, Surabaya.

Elias A. Elias & Ed.E. Elias. *Modern Dictionary Englis Arabic*, Cet. XXIX. 1988. Bairut : Dar al-Jail.

Fathi Osman, Mohammed. *Islam, Pluralisme Dan Toleransi Keagamaan: Pandangan Al-Quran, Kemanusiaan, Sejarah Dan Peradaban*, trans. Irfan Abubakar, edisi digital. Jakarta: Democracy Project Yayasan Abad Demokrasi, t.t..

Gutmann, Amy. *Identity in Democracy*. 2003. Princeton University Press.

Habibullah. "*Perbandingan Overhand Throw dan Sidehand Throw Terhadap Akurasi dan Kecepatan Lemparan dalam Olahraga Softball*". 2013. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Hartono Ahmad Jaiz, *Aliran dan Paham Sesat di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), 73-74.

Hartono Ahmad Jaiz, *Aliran dan Paham Sesat*. 2006. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

<https://id.thpanorama.com/articles/cultura-general/las-4-formas-de-convivencia-principales.html>

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/index>

<https://lib.ui.ac.id/detail?id=20157450&lokasi=lokal>

<https://materibelajar.co.id/pengertian-strategi/>

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>

<https://www.harvardsquarelibrary.org/biographies/michael-walzer/>

Jaiz (Ed), Ahmad *Bahaya Islam Jamā'ah*.

Jaiz, Ahmad. *Aliran dan Paham Sesat*.

Jaiz, Ahmad. *Bahaya Islam Jama'ah*.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal.5

Madjid, Nurcholish. 2006. *Menembus Batas Tradisi Menuju Masa Depan yang Membebaskan*. Jakarta: Kompas.

Mahfudh Shalahuddin dan Abdul Kadir, *Ilmu Sosial Dasar*. 1991. Surabaya: Bina Ilmu.

Mardinin (Ed), Johanes. *Jangan Tangisi Tradisi; Transformasi Budaya Menuju Masyarakat Indonesia Modern*. 1994. Yogyakarta: Kanisius.

Mawardi dan Nur Hidayati, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar (IADISD-IBD)*. 2000. Bandung: CV Pustaka Setia.

Mawardi, *Ilmu Alamiah Dasar*.

Muhammad, Hilmi. *LDII Pasang Surut Relasi Agama dan Negara*. 2013. Depok: Elsas..

Muhammad, Hilmi. *LDII Pasang Surut Relasi Agama dan Negara*. 2013. Depok: Elsas.



- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2001. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nina M.Armando et al. *Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, "Islam Jamā'ah", Ensiklopedi Islam*. 2005. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Houve.
- Noer, Deliar. 1980. *Gerakan Modern Islam Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Pujiyanto, *Wawancara*, Sidoarjo, 13 januari 2023
- Rohmah, *Wawancara*, 22 januari 2023
- Setiawan, Habib, Nurhadi, Robi dan Anasy, Muchson, Muhammad. *After New Paradigm Catatan Para Ulama Tentang Lembaga Dakwah Islam Indonesia*. 2008. Jakarta: Pusat Studi Islam Madani Institut
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 2008. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Nanang suhudah. *Wawancara*, Warga Banjar kemuning, 03 maret 2023.
- Sulistyaningsih. *Wawancara*. 14 januari 2023.
- Tamrin Sikumbang, Ahmad. "TEORI KOMUNIKASI (Pendekatan, Kerangka Analisis Dan Perspektif)," *Journal Analytica Islamica* 6, no. 1. 2017.
- Tasmuji et al, *Ilmu Alamiah Dasar (IAD), Ilmu Sosial (ISD), Ilmu Budaya Dasar (IBD)*. 2012. Surabaya: IAIN Press.
- Tholkhah et al, *Gerakan Islam Kontemporer*.
- Tholkhah et al, Imam. *Gerakan Islam Kontemporer di indonesia*. 2006. Jakarta: Diva Pustaka.
- Tholkhah et al, Imam. *Gerakan Islam Kontemporer di Indonesia*. 2006. Jakarta: Diva Pustaka.

Tyler. *Islam, The West, and Tolerance, Conceiving Coexistence*.

Wahyu MS. *Wawasan Ilmu Sosial*. 1986. Surabaya: Usaha Nasional.

*Wawancara warga nelayan banjar kemuning*, Sabtu 25-februari-2023

Yuni Putri, *Wawancara*, 22 januari 2023

Rizal, *Wawancara*, 25 januari 2023

Lindlof, Thomas R. *Qualitative Communication Research Methods*. USA: SAGE

Publications, Inc. 1995, 69-80, 82, 88, 90 dan 94; MudrajatKuncoro. *Metode*

*Riset*. Jakarta: Erlangga. 2003, 23-26, 33-35; Bruce L Berg. *Qualitative*

*Research Methods for the Social Science*. USA: Allyn dan Bacon, 1989, 2-

8; Matthew Miles B & A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*.

Terj. Tjejep Rohendi. Jakarta: UI, tt, 38-45; Donald Aryet.all. *Introduction*

*to Research in Education*. USA: Holt Rinehart and Winston, tt, 41-55;

James Dean Brown. *Understanding Research in Second Language*

*Learning*. NY: Cambridge Univ. Press, tt, 211-220.

Ghony, M. Djunaidi dan FauzanAlmanshur, *MetodologiPenelitianKualitatif*,

Yogyakarta: ar-Ruz Media. 2012, Sebagaibandingan, lihat J. W. Creswell.

*Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Traditions*,

Thousand Oaks: Sage,1998, dan *Mixed Method Research: Introduction and*

*Application*, dalam G. J. Cizek, Ed. *Handbook of Educational Policy*. San

Diego: Academic Press, 1998. Lihat juga, Sanapiah Faisal. *Format-format*

*PenelitianSosial: Dasar –dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Raja

GrafindoPersada, 1995, 20; Nana SyaodihSukmadinata. *Metode Penelitian*

*Pendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya, 2006, 18, 60-66, 72; James A.

Black dan Dean J. Champion. *Metode dan MasalahPenelitianSosial*.

Bandung: Refika Aditama, 2001, 69-70; Masykuri Bakri, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: LP UNISMA Malang, 2013, 52; Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, 58-9

Armstrong, Amanutullah *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf, (The Mystical Language of Islam*, Terj. M. Nasrullah dan Ahmad Baiquni, Bandung: Mizan, 1996. sedangkan terkait dengan kesesatan jamaah LDII, lihat Hartono Ahmad Jaiz Aliran dan Paham Sesat di Indonesia, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.

Mackey, Alison. *Second Language Research: Methodology and Design*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc. 2005, 162-7, lihat juga Nagy, Sharlene and Hesse-Biber. *Mixed Methods Research: Merging Theory with Practice*. New York: The Guilford Press, 2010, 67-72; Imron Arifin. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press, 1994, 10-12, 16-21; Mudrajat Kuncoro. *Metode Riset*. Jakarta: Erlangga. 2003, 2-3; Robert Bogdan & Steven J. Taylor. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Terj. A. Khozin Afandi. Surabaya: Usaha Nasional, 1975, 26-30, 36-37; Bruce L Berg. *Qualitative Research Methods for the Social Science*. USA: Allyn dan Bacon, 1989, 1-7; Thomas R. Lindlof. *Qualitative Communication Research Methods*. USA: SAGE Publications, Inc. 1995, 18-22, 56-58; David Silverman. *Interpreting Qualitative Data: Methods for Analyzing Talk, Text, and Interaction*. Great Britain: the Crowell Press, ltd, 1995.

Singh Yogesh Kumar, *Fundamental of Research Methodology and Statistic*.  
Delhi: New Age International, 2006. lihat juga Geoffrey Marczyk, David  
DeMatteo, and David Festinger. *Essentials of Behavioral Science Series*.  
New Jersey: John Wiley & Sons, Inc, 2005, 95-123, Cavallo, Roger E. *The  
Role of Systems Methodology in Social Sciences Research*. Boston:  
Martinus Nijhoff Publishing, 1979, 139-143, Mackey, Alison. *Second  
Language Research: Methodology and Design*. New Jersey: Lawrence  
Erlbaum Associates, Inc. 2005, 173-8; Imron Arifin. *Op.cit.* 1994, 45-56;  
Robert Bogdan & Steven J. Taylor. *Op.cit* 1975, 31-33, 59-77, 81-125, 157-  
190; Bruce L Berg. *Op.cit.* 1989, 13-22, 26-40, 4-5; Thomas R. Lindlof.  
*Op.cit.* 1995, 124-130, 132, 135-139, 153-160, 163-194, Matthew Miles B  
& A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjejep Rohendi.  
Jakarta: UI, tt, 58-72; Donald Aryet.all.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A